

BAB I

PENDAHULUAN

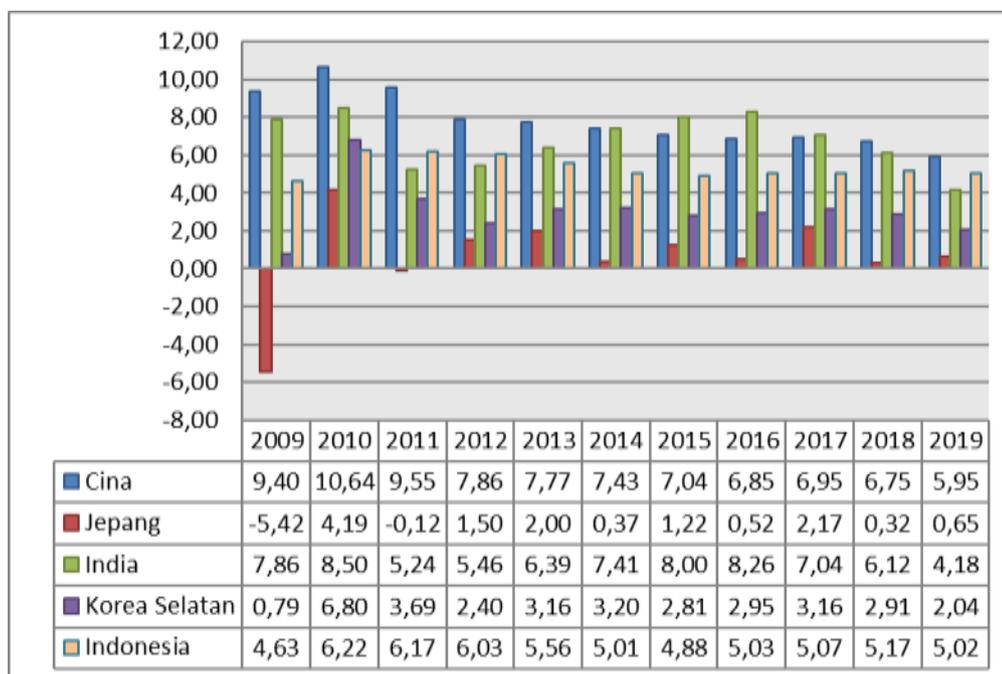
I.1 Latar Belakang

Berbagai negara diseluruh dunia saat ini terus berusaha menumbuhkan perekonomian untuk kesejahteraan masyarakatnya. Tingkat perekonomian suatu negara bisa dilihat melalui besaran produk domestik bruto (PDB) dari suatu negara. PDB merupakan alat ukur untuk menghitung total pendapatan negara. Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel makro yang menjadi target utama bagi seluruh negara di Dunia. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi dasar bagi pemerintahan dalam merumuskan dan menentukan kebijakan pembangunan negaranya. Keynes memiliki pandangan sama, yang berpendapat kondisi faktor produksi suatu negara menentukan tingkat kekayaan yang dimiliki negara tersebut (Surgawati, 2020). Pertumbuhan ekonomi menjadi faktor pengukur dalam perkembangan perekonomian melalui pembuktian yang diketahui dari peningkatan dan penurunan dari PDB suatu negara dalam satu tahun (Ismanto et al., 2019).

Pertumbuhan ekonomi dunia saat ini sulit untuk bertumbuh pesat, kesulitan menciptakan liberalisasi ekonomi menjadi salah satu faktornya. Terlalu ketatnya sistem pemerintahan dan kurangnya hubungan yang baik antara negara-negara maju membuat negara tertinggal sulit untuk berkembang. China sebagai negara dengan tingkat PDB tertinggi di Asia terkenal dengan sistem pemerintahan yang menerapkan sosialis dan ketat terhadap perkembangan globalisasi bagi masyarakatnya. Dalam menanggapi perekonomian global Jepang memiliki sifat proteksionisme atas hasil agrikultur negaranya. India sejak tahun 1991 mulai memiliki perbaikan ekonomi akibat terbukanya liberalisasi ekonomi dan berkurangnya sifat proteksionis. Sama halnya dengan India, Korea Selatan menjadi negara yang juga terbantu ekonominya akibat serangan krisis melalui bantuan penerapan liberalisasi ekonomi. Ketimpangan yang terjadi di Indonesia setiap tahunnya terus terjadi termasuk bertambahnya jumlah angkatan kerja, namun keterbatasan lapangan pekerjaan membuat Indonesia harus menggantungkan nasibnya kepada investasi asing, untuk membuka lapangan

pekerjaan. Sehingga sangat diperlukan kerja sama dan persaingan yang kuat untuk bisa beradaptasi pada liberalisasi perekonomian dunia.

Berikut tingkat pertumbuhan ekonomi dari negara China, Jepang, India, Korea Selatan, dan Indonesia.



Sumber : (Worldbank, 2021)

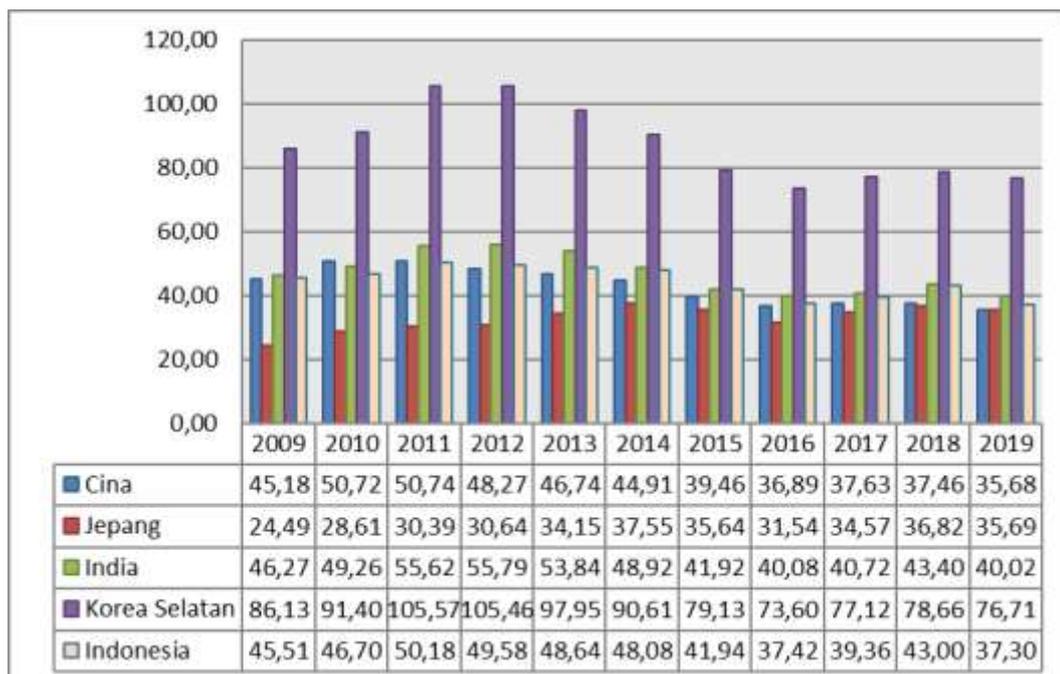
Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi 5 Negara Asia (Persen)

Menurut laporan *International Monetary Fund* (IMF) Asia merupakan benua dengan partisipasi PDB tertinggi yang dimiliki oleh seluruh benua yang ada di Dunia, dengan nilai sebesar 34.094 Miliar US Dolar. Meskipun begitu ketimpangan yang terjadi pada wilayah Asia sangat tinggi. (Kumar, 2017) menyatakan kota-kota diseluruh wilayah asia dicirikan oleh kepadatan yang tinggi, kemiskinan, pembangunan berkecepatan tinggi, ukuran masif, pemerintahan yang kuat dan negara berkembang. Menurut data dari *World Bank* Negara China, Jepang, India, Korea Selatan, dan Indonesia menjadi bagian dari lima negara dengan PDB tertinggi di Asia. China, Jepang dan Korea Selatan terus mengalami perkembangan dan menjadikan Asia Timur sebagai bagian kekuatan ekonomi terbesar di Dunia, namun kurangnya integrasi antar ke-3 negara tersebut membuat wilayah Asia Timur tertinggal (Cui et al., 2019). Indonesia termasuk sebagai negara dengan tingkat PDB tertinggi di Asia, namun pertumbuhan

ekonomi Indonesia masih dibawah rata-rata negara wilayah ASEAN (Handoyo et al., 2020). India memiliki kontribusi 15% terhadap pertumbuhan global, namun pertumbuhan ekonomi India dilakukan tanpa konsep yang berkelanjutan (Ioan et al., 2020).

Gambar 1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi China yang berangsur menurun dari tahun 2009-2019. Persaingan perdagangan Amerika-China, kebijakan kredit yang semakin ketat, dan perubahan kebijakan pada model pertumbuhan ekonomi menjadi faktor penyebabnya (Badan Pusat Statistik, 2017, 2019). Jepang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat hal ini dikarenakan Jepang merupakan negara yang memiliki kekuatan dari sektor ekonomi industri (Asian Development Bank, 2011; BPS, 2016). India mengalami pertumbuhan ekonomi yang cenderung menurun dikarenakan adanya penurunan investasi, pengetatan kebijakan moneter, penurunan permintaan domestik, serta lambatnya pembangunan infrastruktur (Asian Development Bank, 2012; Badan Pusat Statistik, 2020). Korea Selatan mengalami pertumbuhan ekonomi yang cenderung menurun, hal ini dikarenakan prospek global yang memburuk pada tahun 2011 dan 2018 serta menurunnya permintaan pasar di China pada tahun 2015 (Asian Development Bank, 2012, 2016, 2020). Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi yang cenderung stabil karena didorong oleh kuatnya stabilitas harga komoditas, daya beli masyarakat, dan terus berkembangnya investasi (Badan Pusat Statistik, 2010; BI, 2012).

Untuk memperluas perkembangan ekonomi negara maka perlu dilakukannya liberalisasi ekonomi. Perdagangan merupakan salah satu faktor liberalisasi ekonomi (Budiyanti, 2017). Perdagangan yang terbuka dapat meningkatkan keuntungan bagi negara yang menerapkannya dan juga meningkatkan produktifitas tenaga kerja dengan semakin luasnya kesempatan kerja. Berikut merupakan data perdagangan dari China, Jepang, India, Korea Selatan, dan Indonesia :

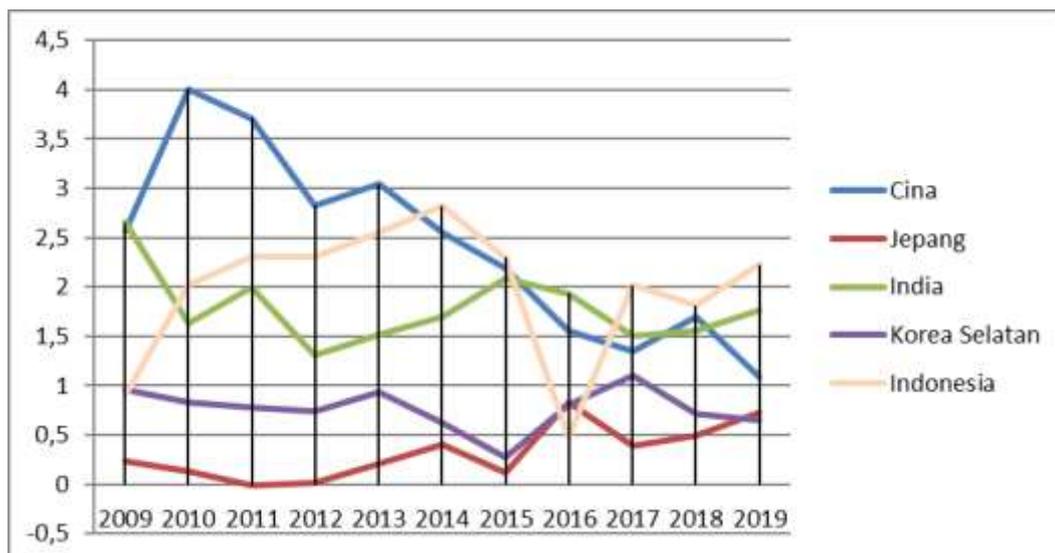


Sumber : (Worldbank, 2021)

Gambar 2. Tingkat Perdagangan 5 Negara Asia (Persen)

Berdasarkan gambar 2 tingkat perdagangan China, India, Korea Selatan, dan Indonesia cenderung mengalami penurunan. Penurunan tingkat perdagangan tersebut diakibatkan oleh krisis global, perlambatan ekonomi negara maju dan negara wilayah Eropa, serta ketidakpastian ekonomi global (Badan Pusat Statistik, 2020; World Trade Organization, 2010, 2013). Sedangkan tingkat perdagangan Jepang cenderung mengalami peningkatan dan merupakan salah satu faktor yang membantu pertumbuhan ekonomi Jepang. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketimpangan yang terjadi pada negara Indonesia antara tingkat perdagangan dan pertumbuhan ekonomi.

Selain perdagangan, liberalisasi ekonomi juga memungkinkan setiap negara menanamkan investasi kepada negara lainnya. (Sitorus & Titik, 2019) mendefinisikan penanaman modal asing sebagai bentuk liberalisasi sektor arus modal yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi negara.



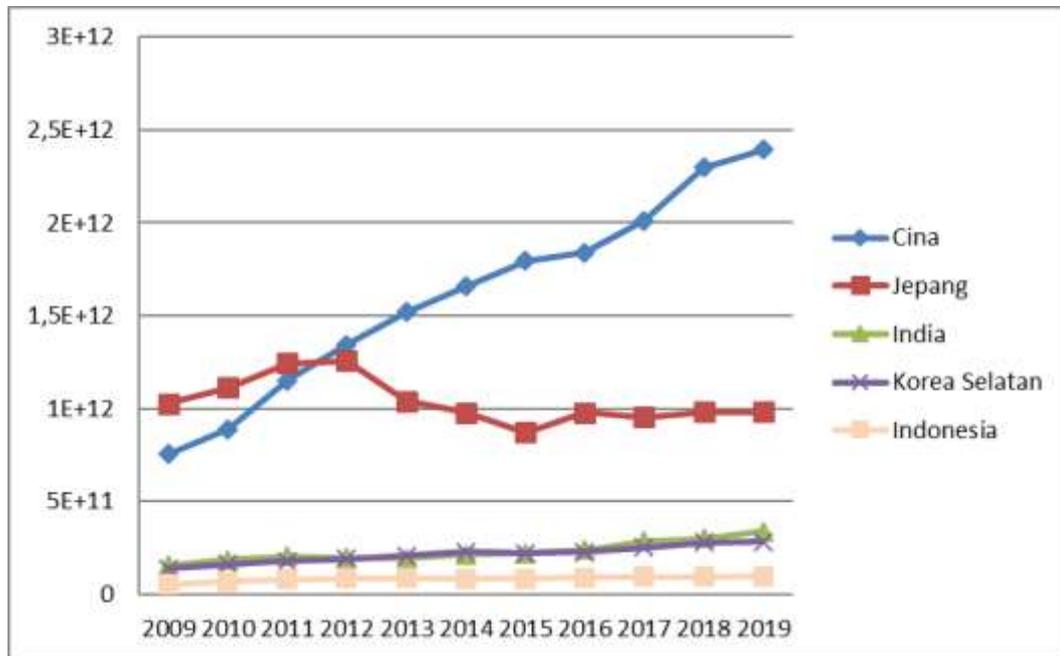
Sumber : (Worldbank, 2021)

Gambar 3. Penanaman Modal Asing 5 Negara Asia (Persen)

Pada gambar 3 dapat terlihat penurunan kontribusi Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap PDB terjadi pada negara China, hal ini terjadi karena kerapuhan ekonomi global, ketidakpastian kebijakan, meningkatkan arus investasi kepada negara lain, dan pada akhir tahun 2019 ditemukannya kasus pandemi virus corona yang terjadi di China (UNCTAD, 2013, 2017, 2020). Peningkatan partisipasi PMA terhadap PDB terjadi pada negara Jepang karena adanya kerja sama yang kuat dengan negara lain, adanya upaya pemulihan setelah krisis ekonomi global pada tahun 2008, dan kuatnya perusahaan domestik yang multinasional (UNCTAD, 2014, 2017, 2019). India, Korea Selatan, dan Indonesia memiliki tingkat partisipasi PMA terhadap PDB yang relatif stabil. Meskipun Indonesia sempat mengalami penurunan pada tahun 2017, karena berkurangnya arus investasi asing (Badan Pusat Statistik, 2017). Tahun 2015 India mengalami peningkatan menjadi 2% karena adanya kebijakan liberalisasi ekonomi yang baru oleh pemerintahan yang baru dan menjadikan India negara dengan penerimaan PMA terbesar ke-4 di Asia (UNCTAD, 2016). Data tersebut menunjukkan adanya ketimpangan yang terjadi pada tingkat penanaman modal asing dengan pertumbuhan ekonomi negara Korea Selatan dan India.

Peranan pemerintah sebagai pihak yang menjalankan kebijakan negara menjadi faktor lain yang membantu pertumbuhan ekonomi. (Abada & Manasseh, 2020) dalam penelitiannya berpendapat belanja pemerintah merupakan komponen

kunci dalam keuangan publik yang harus diperhatikan bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.



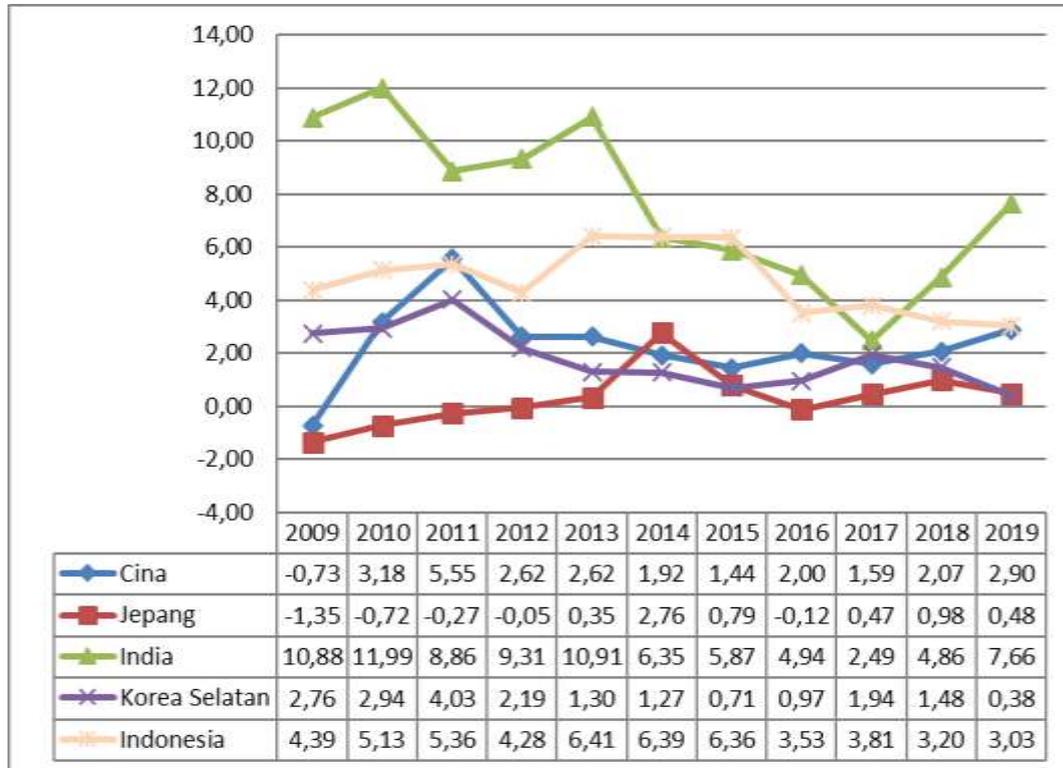
Sumber : (Worldbank, 2021)

Gambar 4. Pengeluaran Pemerintah 5 Negara Asia (US Dolar)

Melalui gambar 4 maka terlihat bahwa selama tahun 2009-2019 China memiliki pengeluaran pemerintah yang terus bertumbuh. Hal ini bisa terjadi karena adanya penerapan sistem sosialisme dengan era yang baru dengan target ekonomi yang lebih tinggi dan pengeluaran pemerintah untuk layanan publik dianggap paling penting (*Ministry of Finance China, 2019; OECD, 2019*). Sedangkan pada Jepang terjadi defisit anggaran akibat gempa bumi dan tsunami dipusat kota sehingga membuatnya harus melakukan pemulihan jangka panjang (Yoshino & Taghizadeh-hesary, 2017). Korea Selatan dan India mengalami peningkatan pengeluaran pemerintah, namun pertumbuhannya masih jauh jika dibandingkan oleh China. Indonesia memiliki anggaran belanja pemerintah yang cenderung stabil. Data tersebut menunjukkan adanya ketimpangan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi dari negara China, Jepang, Korea Selatan, dan India.

(Silalahi & Ginting, 2020) berpendapat peranan pemerintah dapat membantu menekan tingkat inflasi yang terjadi di negaranya. (Ardiansyah, 2020) menjelaskan inflasi merupakan faktor yang menghambat pertumbuhan ekonomi,

terlalu tinggi atau terlalu rendahnya inflasi bisa mengakibatkan penghambatan pertumbuhan ekonomi.



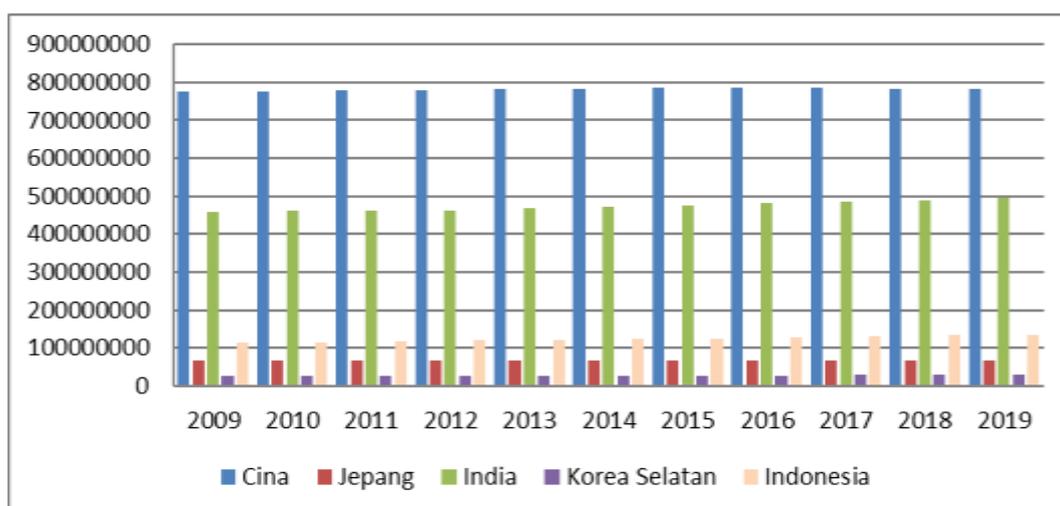
Sumber : (Worldbank, 2021)

Gambar 5. Tingkat Inflasi 5 Negara Asia (Persen)

Berdasarkan data dari gambar 5 India memiliki tingkat inflasi paling tinggi, mengalami penurunan sampai tahun 2017. Penurunan inflasi di India terjadi melalui pemulihan kebijakan perbankan, penurunan harga pangan, dan adanya penurunan permintaan (Asian Development Bank, 2011, 2014, 2017). Pada tahun selanjutnya Pemerintah India berupaya meningkatkan daya beli masyarakat sehingga membuat terjadinya peningkatan inflasi (Asian Development Bank, 2018). Indonesia memiliki tingkat inflasi yang cenderung menurun, hal tersebut terjadi karena kebijakan pemerintah yang sesuai dengan target, terjaganya permintaan dalam negeri, dan meningkatnya nilai tukar rupiah (Badan Pusat Statistik, 2017, 2020). Tingkat inflasi pada negara China cenderung meningkat karena adanya pengelolaan pangan yang kurang baik, biaya tempat tinggal yang tumbuh lebih lambat (Asian Development Bank, 2011, 2020). Korea Selatan memiliki tingkat inflasi yang begitu rendah dan menunjukkan tren grafik yang

cenderung menurun, faktor yang mengakibatkan turunnya inflasi pada korea karena kondisi perdagangan global yang tidak menentu dan kurang kuatnya permintaan dari domestik (Asian Development Bank, 2020). Jepang memiliki tingkat inflasi yang cenderung menurun karena lambatnya pertumbuhan ekonomi, terbatasnya pemulihan kinerja konsumsi, ketidakpastian perdagangan internasional, dan bencana alam (Badan Pusat Statistik, 2017, 2020). Data tersebut menunjukkan adanya ketimpangan yang terjadi antara tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada negara India, Korea Selatan, dan Indonesia.

(Saputra et al., 2021) berpendapat peranan pemerintah juga dapat mengupayakan pertumbuhan tenaga kerja. (Jermsttiparsert et al., 2019) berpendapat bahwa jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh kepada pertumbuhan ekonomi suatu negara.



Sumber : (Worldbank, 2021)

Gambar 6. Jumlah Tenaga Kerja 5 Negara Asia (Jiwa)

Dari gambar 6 dapat diketahui China, Jepang, India, dan Korea Selatan terus mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja setiap tahunnya. (Mahendra, 2019) berpendapat tenaga kerja memiliki hubungan dengan produktifitas negara, bertambahnya jumlah tenaga kerja dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran Keynes yang berpendapat peningkatan faktor produksi hanya dapat dicapai dengan menambah jumlah tenaga kerja. Dari data yang dimiliki bertentangan dengan kondisi yang terjadi di

China, India, Korea Selatan, dan Indonesia yang tidak menggambarkan ekonomi yang tumbuh berkelanjutan selama tahun 2009-2019.

Peran perdagangan, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah, inflasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sudah sangat jelas, namun perdebatan dari penelitian tersebut masih memiliki hasil yang berbeda-beda. Dari variabel perdagangan menjumlahkan nominal ekspor dan juga impor diketahui. (Keho, 2017) menemukan adanya pengaruh signifikan positif keterbukaan ekonomi kepada pertumbuhan ekonomi. (Guei & le Roux, 2019) menghasilkan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dari keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi. (Nuraini & Mudakir, 2020) menemukan adanya pengaruh positif signifikan dari variabel penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi. (Saimul & Arif Darmawan, 2020) menemukan adanya pengaruh negatif dari variabel investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi. (Onifade et al., 2020) memiliki hasil penelitian yang menjelaskan adanya pengaruh positif signifikan dari variabel pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. (Koyongian et al., 2019) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. (Fitriani, 2019) dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh positif signifikan variabel inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. (Mishchenko et al., 2018) memiliki hasil yang berbeda bahwa inflasi memiliki pengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi. (Muzdalifah & Siregar, 2017) telah menghasilkan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. (Kala et al., 2018) memiliki hasil berbeda yang menemukan tidak adanya pengaruh dari tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan latar belakang peristiwa-peristiwa liberalisasi ekonomi dan peranan pemerintah atas pertumbuhan ekonomi dan masih adanya perdebatan tentang peristiwa tersebut, maka peneliti memiliki keinginan untuk membuat penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Liberalisasi Ekonomi dan Peranan Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”

1.2 Perumusan Masalah

Tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi tuntunan bagi setiap negara untuk memiliki keberlangsungan kehidupan bernegara yang baik. Maka dari itu diperlukan kerja sama untuk saling memenuhi kebutuhan negaranya masing-masing, melalui liberalisasi ekonomi maka setiap negara bisa saling bernegosiasi tentang kerja sama perdagangan yang ingin dibangun. Liberalisasi ekonomi juga dapat membantu antar negara dalam merencanakan pembangunan melalui investasi global sehingga perencanaan bisa direalisasikan secara cepat. Kemudian, peranan pemerintah dalam berkontribusi memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pengeluaran belanjanya sangat dibutuhkan supaya perputaran uang antara negara dengan masyarakat bisa teratur, karena ekonomi negara memiliki faktor permasalahan yaitu inflasi. Serta pemerintah memiliki peranan untuk membantu memfasilitasi masyarakatnya untuk dapat bekerja dalam negeri ataupun diluar negaranya dengan berbagai tujuan dan manfaat.

Dengan uraian tersebut, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara Asia?
- b. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara Asia?
- c. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara Asia?
- d. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara Asia?
- e. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara Asia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah tersebut maka, peneliti memiliki tujuan masalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengaruh perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara Asia.

- b. Mengetahui pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara Asia.
- c. Mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara Asia.
- d. Mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara Asia.
- e. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara Asia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diberikan dari penelitian ini berupa :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berpengharapan untuk bisa digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan pendukung penelitian. Dengan begitu relevansi dari teori yang digunakan dalam penelitian ini bisa terus berpolarisasi antara pendukung dan kontra dari teori tersebut. Selain itu, peneliti ingin memberikan wawasan bagi pembaca tentang dampak liberalisasi ekonomi dan peranan pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Manfaat Praktis

Peneliti memiliki harapan atas penelitian ini untuk dapat digunakan sebagai masukan dan gambaran bagi pelaku kebijakan dalam menentukan keputusan yang berkaitan dengan liberalisasi ekonomi dan peranan pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Manfaat Empiris

Hasil dari penelitian ini berpengharapan untuk bisa terus melanjutkan pemikiran ekonomi yang digagas oleh tokoh terdahulu, sehingga membuktikan masih relevan untuk diterapkan pada saat ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Permintaan Agregat Menurut Ekonomi John Maynard Keynes

Pada tahun 1930 terjadi depresiasi ekonomi yang terjadi secara global akibat adanya perang dunia ke-2. Amerika Serikat juga mengalami depresi berat yang terjadi pada 1932. John Maynard Keynes dalam bukunya *The General Theory of Employment, Interest, and Money* menjelaskan karakteristik argumentasi yang dimilikinya untuk perbandingan dengan teori ekonomi klasik. Menurutnya terjadi kesalahan pada penerapan teori klasik sehingga menyebabkan depresi besar. Teori klasik hanya bisa diterapkan dalam situasi khusus saja dan tidak untuk perekonomian secara umum (Krugman & Skidelsky, 2018).

Keynes dalam teorinya menyatakan bahwa perdagangan internasional menjadi salah satu komponen pertumbuhan ekonomi (Rangkuty, 2018). Keynes juga menjelaskan hubungan PDB dan investasi yaitu dengan pernyataan bahwa deposito menjadi bentuk investasi pada pasar uang, karena instrumen dari investasi terdapat pada pasar modal dan pasar uang (Ginting, 2020). (Skidelsky, 2015) berpendapat bahwa teori Keynes menjelaskan tugas pemerintah dalam ekonomi makro untuk menjaga keuangan yang sehat, dan relevan untuk menjaga kestabilan jumlah tenaga kerja.

Teori Keynes tentang permintaan agregat menjelaskan PDB merupakan bentuk dari empat faktor dengan pengaruh positif, faktor tersebut merupakan konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor bersih (NX) (Priyono & Widyawati, 2019). Teori ini memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + NX$$

Y = Pendapatan nasional

C = Konsumsi rumah tangga

I = Investasi swasta

G = Pengeluaran pemerintah

NX = Ekspor neto (Ekspor – Impor)

2.1.2 Perdagangan

Keynes berpendapat dalam menentukan besaran *output* yang didapatkan oleh suatu negara dapat ditentukan oleh permintaan terhadap suatu barang, permintaan tersebut dapat terjadi dari dalam negeri ataupun luar negeri. Permintaan dari luar negeri terhadap suatu barang yang diproduksi dalam negeri merupakan permintaan ekspor, sedangkan permintaan dalam negeri terhadap suatu barang yang diproduksi dari luar negeri merupakan permintaan ekspor (Neng Riny Rahmawati, 2018).

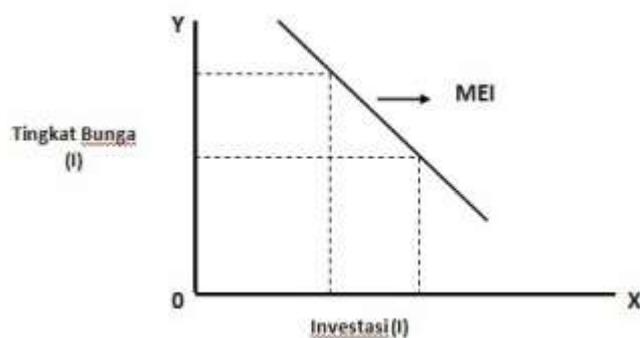
Manfaat perdagangan internasional membuat akses negara untuk mendapatkan barang-barang yang sulit dilakukan produksi pada negaranya sendiri, memperoleh keuntungan lebih dari barang-barang yang juga menjadi komoditas kuat pada dalam negeri, melakukan ekspansi pasar serta mendapatkan keuntungan, dan membuat negara memiliki kemajuan teknologi yang berkembang di Dunia (Lubis, 2018).

Perdagangan suatu negara dapat dilihat melalui tingkat ekspor dan impor suatu negara. Tingkat ekspor yang melebihi impor menjadikan negara tersebut memiliki surplus perdagangan dan tingkat impor yang melebihi ekspor menjadikan negara tersebut memiliki defisit perdagangan (Yulek, 2018).

2.1.3 Penanaman Modal Asing

Pandangan Keynes tentang investasi didasarkan melalui konsep *Marginal Efficiency of Investment* (MEI). Melalui grafis MEI dijelaskan berdasarkan garis yang menggambarkan penurunan, dengan anggapan garis tersebut merupakan keseluruhan investasi yang terjadi pada setiap terjadinya tingkat bunga (Priyono & Chandra, 2016). Berikut faktor yang mempengaruhi perubahan MEI, yaitu :

- a. Semakin tinggi investasi yang terjadi pada masyarakat, maka semakin rendah pergerakan MEI.
- b. Semakin tinggi investasi, maka biaya akomodasi dan barang modal (aset) semakin tinggi.



Sumber : (Priyono & Chandra, 2016)

Gambar 7. *Marginal Efficiency of Investment* (MEI)

Foreign Direct Investment (FDI) atau Penanaman Modal Asing (PMA) dapat diartikan sebagai sejumlah investasi dalam jangka panjang kepada suatu perusahaan di negara lain. PMA menjadi bagian dari sistem ekonomi global. PMA dinilai lebih bermanfaat bagi negara dari pada investasi di ekuitas perusahaan karena investasi ekuitas berpotensi menimbulkan arus keluar modal karena investasi ekuitas lebih bersifat jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu secara tiba-tiba dan menciptakan kerentanan ekonomi. (Tomayahu et al., 2021).

Penanaman modal asing meningkatkan pasar modal antar negara yang terintegrasi. (Aminda & Desmintari, 2019) menjelaskan secara teoritis tentang pasar modal yang terintegrasi antar negara dalam lingkup internasional akan menciptakan biaya modal yang lebih rendah dan jika pasar modal tidak terintegrasi maka akan menciptakan biaya modal yang tinggi.

(Juliannisa, 2018) menjelaskan bahwa investasi menjadi sumber keuntungan bagi pemilik modal (investor). Manfaat dari berinvestasi tidak hanya dirasakan oleh investor namun juga dirasakan oleh daerah yang menjadi target pemberian modal.

2.1.4 Pengeluaran Pemerintah

Keynes menjelaskan upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan melakukan kebijakan yang dapat meningkatkan permintaan agregat dan penawaran agregat. Teori Keynes berpendapat pengeluaran konsumsi dari pemerintah dan rumah tangga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang, dalam jangka pendek pengeluaran dapat

menumbuhkan permintaan agregat dan jangka panjang pengeluaran membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Tapparan, 2020).

Wagner pada abad ke-19 dalam teorinya yang dikenal dengan *Wagner Law* berpendapat tingkat pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh dari perkembangan ekonomi suatu negara, apabila semakin maju kondisi perekonomian suatu negara maka akan diikuti besarnya pengeluaran pemerintah. Pandangan baru disampaikan pada abad ke-20, teori Keynes berpendapat pengeluaran pemerintah dianggap sebagai variabel eksogen dari perkembangan ekonomi negara (Solikin, 2018).

Sukirno dalam bukunya berpendapat pengeluaran pemerintah merupakan pembelian barang ataupun jasa melalui kebijakan pemerintah serta pembiayaan untuk kepentingan penyelenggaraan pemerintah dan aktivitas pembangunan (Silalahi & Ginting, 2020).

2.1.5 Inflasi

Menurut Keynes, terjadinya inflasi dikarenakan terdapat gaya hidup masyarakat yang melebihi batas kemampuan ekonominya. Hal tersebut menyebabkan permintaan yang terjadi dari masyarakat terhadap suatu barang melebihi jumlah yang telah tersedia (Primandari, 2018).

Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga pada barang-barang yang umum dialami negara secara berkelanjutan selama satu periode. Meningkatnya harga barang dan jasa akan memacu masyarakat melakukan kegiatan produksi sehingga perekonomian dapat ditopang untuk meningkatkan kegiatan produksi nasional. Akan tetapi inflasi juga bisa membuat rendahnya daya saing dan pada akhirnya terjadi penurunan ekspor (Fuad Anshari et al., 2017).

(Anggraeni, A., & Sulasmiyati, 2019) berpendapat investasi merupakan kondisi turunnya nilai mata uang dan meningkatnya harga barang. Inflasi yang tinggi akan membuat investor tidak tertarik menanamkan modalnya, namun inflasi yang rendah juga tidak menguntungkan negara karena akan membuat ekonomi menjadi lemah.

2.1.6 Tenaga Kerja

Teori Keynes memiliki yang berpendapat bahwa jumlah tenaga kerja dipengaruhi oleh situasi pasar barang yang sedang terjadi. Terjadinya peningkatan *output* produksi akan seiring dengan peningkatan jumlah tenaga kerja. Maksud dari teori tersebut, jika ingin mewujudkan terjadinya peningkatan *output* produksi maka hanya dapat tercapai apabila terjadi peningkatan input (tenaga kerja) (Ziyadaturrofiqoh et al., 2019).

Tenaga kerja merupakan faktor yang membantu pembangunan ekonomi, hal tersebut dikarenakan tenaga kerja yang menentukan tingkat produksi. Todaro menyatakan pembangunan ekonomi yang terjadi pada negara-negara barat bukan disebabkan oleh pertumbuhan modal fisik namun pertumbuhan modal manusia (Rusniati et al., 2018).

2.1.7 Hubungan Antara Perdagangan Dan Pertumbuhan Ekonomi

Keterbukaan ekonomi muncul karena adanya keinginan kerja sama timbal balik antar negara. (VanGrasstek, 2013) menjelaskan 3 perkembangan bagi negara supaya dapat melakukan perdagangan multilateral. Pertama, negara tersebut harus memiliki kedaulatan. Kedaulatan negara ditujukan supaya antar negara bisa melakukan perjanjian kerja sama yang legal. Kedua, masing-masing negara yang melakukan perjanjian kerja sama harus sama-sama saling menguntungkan. Dan yang ketiga berkaitan dengan kekuasaan dan paradoks di negara tersebut. Keynes dalam bukunya *The Economic Consequences of The Peace* berpendapat ekonomi dunia yang terintegrasi harusnya segera ada sebelum perang dunia pertama. Di negara Asia Jepang yang sudah terlebih dahulu sering terlibat dalam perdagangan internasional. Jepang ikut berpartisipasi dalam *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT) yang merupakan langkah awal perbaikan perdagangan internasional. Perkembangan perdagangan internasional terus berkembang sampai terbentuknya *World Trade Organization* (WTO). WTO berdiri sebagai lembaga pemerintahan dunia yang mengurus perdagangan internasional. Banyak kemajuan yang tercipta dengan adanya WTO. Banyak perjanjian perdagangan yang tercipta oleh negara Asia setelah adanya WTO. Tahun 1992, Indonesia menandatangani perjanjian *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) yang ditujukan untuk menghapus

batasan/hambatan tariff dan non-tariff antar negara bersama dengan negara-negara yang ada di ASEAN. Tahun 2019, Jepang bersama dengan Amerika Serikat menandatangani perjanjian perdagangan untuk meningkatkan akses pasar kepada masing-masing negara. China tergabung dalam WTO pada tahun 2001, sejak itu pertumbuhan ekonominya terus meningkat sampai tahun 2007 namun terjadi penurunan pada tahun 2008 akibat adanya krisis di Amerika Serikat. Hal-hal tersebut membuktikan adanya pengaruh keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.1.8 Hubungan Antara Penanaman Modal Asing Dan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi asing merupakan aliran modal yang diterima negara bersumber dari arus modal internasional. Terdapat berbagai macam bentuk penanaman modal asing yang bisa diterima oleh suatu negara. Penanaman Modal Asing merupakan komponen penting bagi pembiayaan suatu negara. Penanaman modal asing juga bisa digunakan untuk langkah kerja sama antara kedua negara. Akhir 2019, Perusahaan Hyundai Motor asal Korea Selatan melakukan investasi sebesar 1,55 Milyar US Dolar untuk pembangunan pabrik mobil perusahaannya pertama di Asia Tenggara. Pada tahun 2013 China telah memperluas celah masuknya investasi asing dari seluruh dunia setelah bersepakat dengan Inggris melalui *London's Banks* dan institusi yang berkaitan dengan keuangan. Selanjutnya, Jepang juga pernah berinvestasi untuk india sebesar 4,7 Milyar US Dolar pada tahun 2017, Angka tersebut lebih besar dari perjanjian kerja sama India-Jepang pada tahun Sebelumnya.

2.1.9 Hubungan Antara Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi

Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan dan penentu keputusan kebijakan negara, tentu selain mendapatkan keuntungan perlu untuk melakukan belanja untuk menyeimbangkan perekonomian. Pengeluaran pemerintah menjadi langkah kebijakan fiskal yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan negara, infrastruktur, gaji pegawai negeri, dan lain-lain. Keynes mendeskripsikan peran pemerintah

menjadi 3 yaitu melakukan alokasi, distribusi, dan stabilisasi. Konsep alokasi menjelaskan pemerintahan negara harus memaksimalkan sumber daya yang menghidupkan ekonomi masyarakat bisa dialokasikan secara efektif dan efisien. Konsep distribusi pemerintah menjelaskan perlunya pembangunan negara yang merata kepada seluruh masyarakat. Konsep stabilisasi menjelaskan pihak swasta pada perekonomian negara sangat merasakan apabila terjadi permasalahan ekonomi, sehingga peran pemerintah dibutuhkan untuk menstabilkan perekonomian. Beberapa tahun belakang China sebagai negara dengan PDB tertinggi di Asia mulai berfokus pada sektor militer, pada tahun 2015 negara tersebut meningkatkan pengeluaran pemerintah sektor militer 10% dari tahun sebelumnya. Begitu juga Jepang, pada tahun yang sama mulai meningkatkan pengeluaran pemerintah dari sektor militer sebesar 5% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2019, Alokasi Anggaran Pemerintah Belanja Negara paling besar digunakan untuk transfer ke daerah dan dana desa dengan total anggaran 826,77 Triliun Rupiah dan yang kedua untuk anggaran pendidikan sebesar 492,5 Triliun Rupiah. Setiap negara memiliki fokus belanja pembangunan yang berbeda-beda.

2.1.10 Hubungan Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi

Setiap tahunnya pertumbuhan penduduk usia produktif mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, seiring dengan peningkatan jumlah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang besar perlu diimbangi oleh tingkat kualitasnya. Karena kualitas tenaga kerja bisa mempengaruhi produktivitas yang memacu pertumbuhan ekonomi. Menurut Keynes semakin besarnya pendapatan negara, maka akan seiring dengan besarnya jumlah pekerjaan yang dihasilkan begitu juga berlaku apabila mengalami penurunan. Jumlah tenaga kerja juga tergantung oleh permintaan efektif, yang menentukan stabilisasi antara pekerjaan dan pendapatan. Tenaga kerja saat ini diliberalisasi guna meningkatkan kualitasnya juga membantu negaranya untuk membangun perekonomian, biasanya dilakukan oleh negara berkembang. Tahun 2018 Jepang membuka pintu yang lebih lebar kepada pekerja asing yang ingin bekerja di Jepang, karena memiliki kekurangan pada tenaga kerja yang kritis akibat terjadinya tenaga kerja yang mulai menua dan tingkat kelahiran

yang begitu rendah. Indonesia masa pimpinan Joko Widodo mengeluarkan program Kartu Pra-Kerja pada tahun 2019, yang ditujukan untuk mempersiapkan masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan.

2.1.11 Hubungan Antara Jumlah Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat inflasi menjadi indikator yang menggambarkan kestabilan suatu perekonomian negara. Tingkat inflasi yang tinggi dianggap sebagai guncangan perekonomian. Terjadinya inflasi dikarenakan adanya permintaan barang yang berlebih dan tidak seimbang dengan ketersediaan barangnya. Seperti yang dijelaskan oleh Keynes, inflasi terjadi karena keinginan hidup dari masyarakat melebihi batas kemampuan ekonominya, sehingga terjadi *inflationary gap*. Rendahnya inflasi tidak tentu menggambarkan keseimbangan yang baik. Seperti yang terjadi di Jepang, pemerintahannya menargetkan inflasi di tingkat 2% namun, *Bank of Japan* menargetkan inflasi hanya berada pada angka 1,3% sampai 1,4% pada tahun 2021, hal ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Jepang stagnan. Sedangkan Korea Selatan pada tahun 2019 untuk pertama kalinya menyentuh inflasi pada angka 0%, akibat turunnya harga produk-produk pertanian dan rendahnya permintaan konsumen.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian dari Rahmi Nuraini dan Bagio yang dilakukan pada tahun 2019 memiliki judul Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: ASEAN Tahun 2007 – 2017). Dengan negara-negara ASEAN seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, Brunei, dan Kamboja yang dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Keterbukaan ekonomi, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan hasil yang didapatkan yaitu keterbukaan ekonomi dan penanaman modal asing memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi Tidak memiliki pengaruh yang signifikan namun berdampak positif.

Mamai Maisaroh dan Havid Risyanto melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan jangka waktu 2010-2015 dengan objek penelitian Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Banten dan Menggunakan metode analisis regresi data panel. Model yang digunakan pada hasil penelitian adalah model *random effect* dan menghasilkan Variabel Independen investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Yusra Mahzalena dan Hijri Juliansyah memiliki judul yaitu Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Dengan jangka waktu tahun 1990-2017. Menggunakan analisis *vector autoregression model* (VAR). yang menghasilkan penelitian dengan pengaruh Variabel Independen inflasi dan pengeluaran pemerintah tidak signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh tidak signifikan negatif.

Hady Sutjipto dan Mega Puspitasari pada tahun 2016 melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri Pemerintah, dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Bruto. Dengan objek penelitian Negara Indonesia dalam periode waktu 1985-2014. Penelitian ini memiliki hasil yang menemukan adanya pengaruh signifikan positif dari Variabel Independen penanaman modal asing, utang luar negeri, dan keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Saimul dan Arif Darmawan pada tahun 2020 memiliki judul *Trade Openness Effect on Provincial Economic Growth in Indonesia*. Penelitian ini menggunakan jangka waktu tahun 2010-2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi panel data dengan objek penelitian 6 Provinsi yang ada di Indonesia yaitu Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Banten, dan Bangka Belitung. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif dari keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi dan adanya pengaruh signifikan negative variabel penanaman modal asing dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kore M. Guei dan Pierre le Roux pada penelitiannya tahun 2019 yang berjudul *Trade Openness and Economic Growth : Evidence from the Economic Community of Western African States Region*, menjadikan 15 Negara yang tergabung dalam *West African States* (ECOWAS) sebagai objek penelitian dengan metode penelitian *time series regression model* dan PMG Model. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi sebagai Variabel Dependen, dan variabel *Trade Openness, Labour Force, Investment, Financial Development, Exchange Rate, dan External Debt* sebagai Variabel Independen. Penelitian ini menemukan hasil adanya signifikan negatif dari variabel *Trade Openness, Investment, Financial Development, Exchange Rate, dan External Debt* terhadap pertumbuhan ekonomi dan adanya pengaruh signifikan positif dari variabel *Labour Force* terhadap pertumbuhan ekonomi.

Stephen Taiwo Onifade , Savaş Çevik, Savaş Erdoğan , Simplicite Asongu, dan Festus Victor Bekun pada tahun 2020 membuat penelitian yang berjudul *An Empirical Retrospect of The Impacts of Government Expenditures On Economic Growth: New Evidence From The Nigerian Economy*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan objek penelitian Negara Nigeria periode tahun 1981-2017. Penelitian ini menunjukkan hasil adanya pengaruh signifikan negatif dari variabel *Government Expenditure* dan *Public Debt* terhadap *Gross Domestic Product*. Adanya pengaruh signifikan positif dari variabel *Private Consumption Expenditure* dan *Gross Domestic Investment* terhadap *Gross Domestic Product*. Sedangkan *Capital Expenditure* memiliki pengaruh tidak signifikan positif terhadap *Gross Domestic Product*.

Hieu Huu Nguyen pada tahun 2020 membuat penelitian yang berjudul *Impact of Foreign Direct Investment and International Trade on Economic Growth: Empirical Study in Vietnam*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Ordinary Least-Square* dengan periode tahun 2000-2018. Penelitian ini menghasilkan penemuan adanya pengaruh signifikan positif dari variabel *Export* dan *Foreign Direct Investment* terhadap *Economic Growth*. Pengaruh tidak signifikan negatif ditemukan pada *Import* terhadap *Economic Growth*.

Penelitian Yaya Keho pada tahun 2017 memiliki judul *The Impact Of Trade Openness On Economic Growth: The Case Of Cote d'Ivoire*. Penelitian ini

menjadikan pantai gading sebagai objek penelitian, dengan menggunakan data *Real Capital Stock per capita*, *Labor Force*, dan *Trade per capita* sebagai Variabel Independen dan *Gross Domestic Product per capita* sebagai Variabel Dependen. Penelitian ini menemukan adanya hubungan positif signifikan jangka pendek dan jangka panjang dari variabel *Trade per capita* dan *Real Capital Stock per capita* terhadap *Gross Domestic Product per capita*. Variabel *Labor Force* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Gross Domestic Product per capita*.

Penelitian dari Kittisak Jermsittiparsert, Sakapas Saengchai, Chanathat Boonrattanakitbhum, dan Thitinan Chankoson pada tahun 2019 memiliki judul *The Impact Of Government Expenditures, Gross Capital Formation, Trade, And Portfolio Investment On The Economic Growth Of Asean Economies*. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel dengan Indonesia, Filipina, Thailand, Singapore, Malaysia sebagai objek penelitiannya. Data yang digunakan *Gross Domestic Product* sebagai Variabel Dependen serta *Government Expenditure*, *Gross Capital Formation*, *Portofolio Investment*, *Labor Force*, *Trade*, *Total Reserves*, dan *Gross Savings* sebagai Variabel Independen. Hasil dari penelitian ini menemukan hasil signifikan positif dari seluruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Penelitian yang berkaitan dengan Liberalisasi Ekonomi, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah, Inflasi, dan Tenaga Kerja

No.	Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Sampel dan Alat Uji	Variabel	Hasil/Kesimpulan
1.	(Nuraini & Mudakir, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, Brunei, dan Kamboja Analisis Regresi Data Panel 	<i>Trade Openness</i>	Berpengaruh Signifikan Positif
			<i>Foreign Direct Investment</i>	Berpengaruh Signifikan Positif
			<i>Government Expenditure</i>	Tidak Berpengaruh Signifikan
			Inflasi	Tidak Berpengaruh Signifikan
2.	(Maisaroh & Risyanto, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> Kabupaten/Kota Provinsi Banten Analisis Regresi Data Panel 	Investasi	Berpengaruh Signifikan Positif
			Pengeluaran Pemerintah	Berpengaruh Signifikan Positif
			Tenaga Kerja	Berpengaruh Signifikan Positif

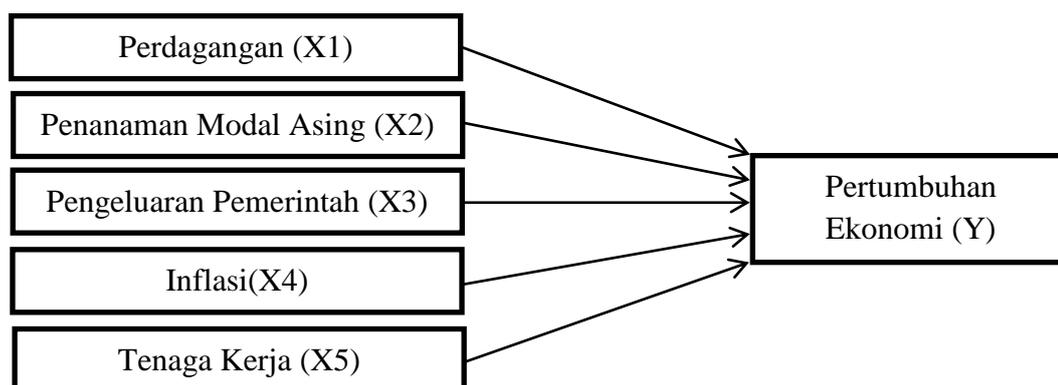
No.	Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Sampel dan Alat Uji	Variabel	Hasil/Kesimpulan
3.	(Mahzalena, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> Indonesia Metode Analisis <i>Vector Autoregression Model (VAR)</i> 	Inflasi	Tidak Berpengaruh Signifikan
			Pengeluaran Pemerintah	Tidak Berpengaruh Signifikan
			Ekspor	Tidak Berpengaruh Signifikan
4.	(Sutjipto & Puspitasari, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> Indonesia Analisis Regresi Linear Berganda 	Penanaman Modal Asing	Berpengaruh Signifikan Positif
			Utang Luar Negeri	Berpengaruh Signifikan Positif
			<i>Trade Openness</i>	Berpengaruh Signifikan Positif
5.	(Saimul & Arif Darmawan, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> Provinsi DKI Jakarta, Riau, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Bangka Belitung Analisis Regresi Data Panel 	<i>Trade Openness</i>	Berpengaruh Signifikan Positif
			<i>Foreign Direct Investment</i>	Berpengaruh Signifikan Negatif
			<i>Labour</i>	Berpengaruh Signifikan Negatif
6.	(Guei & le Roux, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> 15 Anggota <i>West African States (ECOWAS)</i> <i>Time series regression model & PMG Model</i> 	<i>Trade Openness</i>	Berpengaruh Signifikan Negatif
			<i>Labour</i>	Berpengaruh Signifikan Positif
			<i>Investment</i>	Berpengaruh Signifikan Negatif
			<i>Financial Development</i>	Berpengaruh Signifikan Negatif
			<i>Exchange Rate</i>	Berpengaruh Signifikan Negatif
			<i>External Debt</i>	Berpengaruh Signifikan Negatif
7.	(Onifade et al., 2020)	<ul style="list-style-type: none"> Nigeria Analisis Regresi Linear Berganda 	<i>Government Expenditure</i>	Berpengaruh Signifikan Negatif
			<i>Capital Expenditure</i>	Tidak Berpengaruh Signifikan
			<i>Public Debt</i>	Berpengaruh Signifikan Negatif
			<i>Private Consumption Expenditure</i>	Berpengaruh Signifikan Positif
			<i>Gross Domestic Investment</i>	Berpengaruh Signifikan Positif
			<i>Export</i>	Berpengaruh Signifikan Positif
8.	(Nguyen, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> Vietnam Metode Ordinary Least-Square 	<i>Foreign Direct Investment</i>	Berpengaruh Signifikan Positif
			<i>Import</i>	Tidak Berpengaruh Signifikan
			<i>Real Capital Stock per capita</i>	Berpengaruh Signifikan Positif
9.	(Keho, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> Pantai Gading <i>Autoregressive Distributed Lag</i> 	<i>Labor Force</i>	Tidak Berpengaruh Signifikan
			<i>Trade per capita</i>	Berpengaruh Signifikan Positif

No.	Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Sampel dan Alat Uji	Variabel	Hasil/Kesimpulan
10.	(Jermsittiparsert et al., 2019)	<ul style="list-style-type: none"> Indonesia, Filipina, Thailand, Singapore, Malaysia Analisis Regresi Data Panel 	<i>Government Expenditure</i> <i>Gross Capital Formation</i> <i>Labor Force</i> <i>Total Reserves</i> <i>Gross Saving</i>	Berpengaruh Signifikan Positif Berpengaruh Signifikan Positif Berpengaruh Signifikan Positif Berpengaruh Signifikan Positif Berpengaruh Signifikan Positif

Sumber : Data diolah 2021

2.3 Kerangka Penelitian

Peningkatan perekonomian suatu negara tentunya bergantung dari liberalisasi perdagangan yang dilakukan dan juga peranan pemerintah sebagai pemegang kekuasaan. Liberalisasi perdagangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ketika liberalisasi ekonomi berjalan dengan cukup baik maka akan menjaga tingkat ekspor dan impor yang baik bagi negara yang bersangkutan. Liberalisasi ekonomi juga menumbuhkan tingkat kepercayaan bagi manca negara sehingga dapat meningkatkan investasi yang berasal dari luar negeri untuk perkembangan ekonomi negara yang mendapatkan investasi. Dengan manfaat yang didapatkan melalui liberalisasi perdagangan, maka juga dibutuhkan peranan pemerintah sebagai pemegang kekuasaan negara. Peranan pemerintah dalam mengatur anggaran belanja yang dikeluarkan secara efektif dan efisien menjadi alat keseimbangan bagi perekonomian negara. Pemerintah negara juga memiliki kewenangan untuk mengambil kebijakan ekonomi untuk menjaga tingkat inflasi yang terjadi pada masyarakat. Pengelolaan berdirinya perusahaan melalui liberalisasi ekonomi juga diatur oleh pemerintah, dengan itu pemerintah juga memiliki peran untuk mengatur jumlah perusahaan yang berdiri pada negara yang bersangkutan agar bisa sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Pada penelitian ini dapat digambarkan kaitan antara Variabel Dependen dan Variabel Independen dengan kerangka pemikiran berikut:



Sumber : Data diolah, 2021

Gambar 8. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan gambar 8 yang menggambarkan model penelitian diatas, dapat diketahui adanya lima Variabel Independen dan satu Variabel Dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu perdagangan, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah, inflasi, dan tenaga kerja. Variabel Independen tersebut mempengaruhi Variabel Dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

2.4 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini memiliki hipotesis yang menggambarkan jawaban sementara dari hasil penelitian antara Variabel Independen yaitu Perdagangan (X_1), Penanaman Modal Asing (X_2), Pengeluaran Pemerintah (X_3), Inflasi (X_4), dan Jumlah Tenaga Kerja (X_5), terhadap Variabel Dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hipotesis dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

H_1 : Diduga Perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan.

H_2 : Diduga Penanaman modal asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_3 : Diduga Pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_4 : Diduga Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_5 : Diduga Jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Definisi Operasional

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang diduga pengaruh dari variabel independen. Penelitian ini menggunakan data pertumbuhan dari jumlah PDB per tahun (Y) sebagai variabel dependen. Pertumbuhan ekonomi merupakan persentase peningkatan PDB yang terjadi secara keseluruhan dari sebuah negara dalam jangka waktu tahunan.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang memiliki dugaan adanya pengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian yang dilakukan menggunakan tingkat perdagangan (X_1), penanaman modal asing (X_2), pengeluaran pemerintah (X_3), inflasi (X_4), dan jumlah tenaga kerja (X_5).

1) Perdagangan (X_1)

Perdagangan merupakan indikator yang ditujukan untuk mengetahui kondisi liberalisasi ekonomi yang diterapkan pada suatu negara. Tingkat perdagangan yang terus meningkat pada suatu negara, akan memacu peningkatan liberalisasi ekonomi suatu negara. Perdagangan dapat ditentukan dengan mengukur tingkat ekspor dan impor yang terjadi pada suatu negara.

2) Penanaman Modal Asing (X_2)

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan sebuah indikator yang digunakan untuk mengetahui jumlah investasi yang didapatkan dari pihak negara asing kepada suatu negara lainnya dalam jangka waktu tahunan. Penelitian ini menggunakan PMA dengan melihat kontribusi terhadap PDB.

3) Pengeluaran Pemerintah (X_3)

Total belanja yang dilakukan negara dalam hitungan waktu tahunan dapat disebut juga dengan pengeluaran pemerintah. Semakin tinggi Pengeluaran Pemerintah dapat membantu peningkatan produktivitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Pengeluaran Pemerintah dapat diketahui dengan melihat jumlah belanja yang dilakukan pemerintahan dalam jangka waktu tahunan.

4) Inflasi (X_4)

Inflasi merupakan indikator yang digunakan pemerintahan untuk melihat kondisi perubahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat. Inflasi menjadi permasalahan ekonomi yang bisa terjadi akibat adanya konsumsi yang berlebihan dari masyarakat, likuiditas di pasar yang berlebihan, dan distribusi barang yang bermasalah. Untuk mengetahui tingkat inflasi dapat melakukan perbandingan antara indeks harga konsumsi saat ini dengan yang sebelumnya.

5) Jumlah Tenaga Kerja (X_5)

Tenaga kerja merupakan faktor penentu tingkat produktivitas yang dilakukan suatu negara. Setiap pelaku usaha yang ingin memperluas lingkungannya pada suatu negara maka perlu memberikan peluang kerja bagi masyarakat negara tersebut. Jumlah tenaga kerja dapat diketahui dengan melihat penduduk usia kerja yang sudah memiliki pekerjaan.

3.1.2 Pengukuran Variabel

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Rumus Perhitungan	Skala Pengukuran
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pengukuran tingkat perkembangan perekonomian hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan dan penurunan dari PDB suatu negara dalam satu tahun.	$PE = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{PDB_t} \times 100\%$	Rasio
Perdagangan (X_1)	Jumlah keseluruhan tingkat ekspor dan impor yang terjadi pada suatu negara, serta perbandingan terhadap PDB.	Perdagangan = $\frac{\text{Total Impor} + \text{Total Ekspor}}{\text{Total PDB}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Indikator	Rumus Perhitungan	Skala Pengukuran
Penanaman Modal Asing (X_2)	Tingkat investasi secara langsung yang bersumber dari negara asing.	$PMA = \frac{PMA}{Total\ PDB} \times 100\%$	Rasio
Pengeluaran Pemerintah (X_3)	Belanja negara yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan negara.	Logaritma Natural Pengeluaran Pemerintah	Rasio
Inflasi (X_4)	Tingkat yang mengukur likuiditas perekonomian negara.	$Inflasi = \frac{IHK\ Saat\ ini - IHK\ sebelumnya}{IHK\ saat\ ini} \times 100\%$	Rasio
Jumlah Tenaga Kerja (X_5)	Penduduk yang dikategorikan memiliki pekerjaan termasuk pria dan wanita.	Logaritma Natural Jumlah Tenaga Kerja	Rasio

Sumber : Data diolah 2021

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah secara menyeluruh dari kesatuan yang karakteristiknya ingin dilakukan penelitian (Mustafa et al., 2020). Masing-masing kesatuan tersebut disebut unit analisis dan dapat berupa perorangan, institusi, dan objek.

Penelitian ini menganalisis tentang perdagangan, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah, inflasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara yang ada di Asia.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan ciri-ciri yang diperoleh melalui populasi yang diambil dengan mekanisme tertentu dan dapat mewakili populasi tersebut (Siyoto & Sodik, 2015). Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 55 sampel yaitu 5 Negara dengan PDB tertinggi pada wilayah Asia yaitu China, Jepang, India, Korea Selatan, dan Indonesia rentang waktu 2009-2019.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Pada penelitian digunakan data bersifat sekunder yang telah disediakan dan dipublikasikan untuk dijadikan objek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen baik berbentuk grafik ataupun tabel. Selain itu untuk

memperkuat argumen literatur maka peneliti juga menggunakan jurnal-jurnal ilmiah sebagai acuan. Penelitian ini memiliki sifat kuantitatif yang mengartikan terdapat penggunaan angka pada penelitian, pemrosesan statistik, struktur dan eksperimen terkontrol (Siyoto & Sodik, 2015).

Data sekunder pada penelitian ini merupakan data panel. Data panel adalah gabungan antara data silang tempat (*cross section*) dan data deret waktu (*time series*) dari tahun 2009-2019. Semua data yang digunakan bersifat kuantitatif merupakan hasil perhitungan angka dan pengolahan statistik dari tingkat pertumbuhan ekonomi, perdagangan, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah, inflasi, dan jumlah tenaga kerja.

3.3.2 Sumber Data

Peneliti mendapatkan semua data dari variabel dependen ataupun independen untuk dikelola melalui website resmi dari *Worldbank*. Untuk memperkuat data yang ingin digunakan pada penelitian ini, dilakukannya pengumpulan data menggunakan cara dokumentasi. metode dokumentasi merupakan metode yang melakukan pencarian data tentang perihal atau variabel yang dapat berbentuk buku, catatan, transkrip, ataupun literatur lainnya (Siyoto & Sodik, 2015).

3.3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu *cluster sampling*, atau teknik dilakukan untuk memilih sampel dari objek yang dinilai terlalu luas (Siyoto & Sodik, 2015). Objek pada penelitian ini merupakan representatif dari negara-negara dari Benua Asia yang memiliki jumlah banyak sehingga digunakan data dari 5 Negara Asia dengan tingkat PDB tertinggi. Berdasarkan teknik yang digunakan maka diperoleh data dengan jangka waktu 2009-2019 dan 5 objek penelitian, sehingga penelitian ini memiliki jumlah 55 sampel dengan variabel dependen pertumbuhan ekonomi dan 5 variabel independen yaitu perdagangan, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah, inflasi, dan tenaga kerja. Data yang digunakan bersumber dari *Worldbank*.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan bantuan program komputer *E-views 10* dan menggunakan analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel pada penelitian ini merupakan kombinasi antara *time series* data dan *cross-section* data. Data *time series* yang digunakan merupakan periode waktu 11 tahun terakhir yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2019 dan data *cross-section* terdapat 5 data yang mewakili negara dengan PDB tertinggi di wilayah Asia yaitu China, Jepang, India, Korea Selatan, dan Indonesia. Hasilnya terdapat data *time series* dan *cross-section* sebanyak 55 observasi.

3.4.1 Model Regresi Data Panel

Penelitian dilakukan menggunakan regresi panel data dan dibantu oleh program komputer yaitu *E-views 10* dan *Microsoft Excel 2010*. Data panel ialah penggabungan data yang berupa *time series* dan *cross section*. Data *time series* merupakan data runtutan waktu ke waktu pada suatu objek dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan secara periodik, sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan (Harmon et al., 2016). Secara ekonometrika untuk melakukan analisis pengaruh liberalisasi ekonomi dan peranan pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
- X_1 = Persentase Ekspor dan Impor dari PDB (Persen)
- X_2 = Persentase Penanaman Modal Asing dari PDB (Persen)
- X_3 = Pengeluaran Pemerintah (Nominal)
- X_4 = Inflasi (Persen)
- X_5 = Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)
- i = 5 Negara PDB Tertinggi di Asia
- t = Waktu (2009-2019)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien

E = *Error Term*

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Jika telah ditemukannya model yang tepat untuk dilakukan regresi data panel, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Basuki dan Prawoto dalam bukunya berpendapat tidak selalu uji asumsi klasik perlu diterapkan pada setiap model regresi linear melalui pendekatan OLS (Ordinary Least Squared) (Sumarni & Kartikaningdyah, 2018).

3.4.2.1 Uji Normalitas

(Febriana & Yulianto, 2017) berpendapat uji normalitas merupakan bagian dari syarat terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji normalitas merupakan suatu uji yang ditujukan untuk mengetahui adanya *error term* tersebar secara normal atau tidak. Uji ini melalui *normality test* dan melihat nilai probabilitas dari *Jarque-Bera*. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *error term* terdistribusi normal

H_1 : *error term* tidak terdistribusi normal

Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari taraf nyata (5%) yang digunakan maka diterima H_0 , mengartikan *error term* pada model yang digunakan sudah terdistribusi normal. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih kecil dari taraf nyata (5%) maka diterima H_1 , mengartikan *error term* pada model yang digunakan tidak terdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi model regresi antara variabel independen atau tidak. Model regresi sebaiknya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel unortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabelnya sama dengan nol. Jika koefisien korelasi antar variabel independen lebih dari 0,8 maka dapat

disimpulkan bahwa model tersebut memiliki masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien korelasi lebih kecil dari 0,8, model tersebut bebas dari multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menjadi salah satu penyimpangan asumsi klasik akibat beragam sisaan yang tidak konstan. Bentuk hipotesis uji heteroskedastisitas yaitu :

H_0 : terbebas dari heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

H_1 : terdapat heteroskedastisitas (heteroskedastisitas).

Jika dari hasil uji heteroskedastisitas terdapat nilai probabilitas > 0.05 maka membuktikan bahwa data terbebas dari heteroskedastisitas atau diterima H_0 . Nilai probabilitas < 0.05 membuktikan terdapat heteroskedastisitas sehingga menolak H_0 .

3.4.2.1 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antar sisaan (ϵ). Masalah autokorelasi ini akan mengakibatkan pendugaan parameter tidak bias dan konsisten. Untuk mencari ada atau tidak nya masalah autokorelasi dalam model yang diestimasi menggunakan metode grafik atau menggunakan uji Durbin Watson (DW).

3.4.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

3.4.3.1 Uji Chow

Uji Chow menjadi salah satu pengujian statistik yang dilakukan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* berdasarkan hipotesa berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Jika hasil dari uji chow signifikan dengan probabilitas $< \alpha$, maka cukup bukti untuk menolak H_0 , sehingga model yang digunakan adalah FEM. Jika hasil dari uji chow signifikan dengan probabilitas $> \alpha$, maka membuktikan untuk menerima H_0 , sehingga model yang digunakan adalah CEM. Jika dari pengujian

menunjukkan model H_1 diterima (model FEM), maka perlu diujikan kembali dengan *random effect model* (REM) melalui uji *Hausman*.

3.4.3.2 Uji Hausman

Uji hausman dilakukan apabila diketahui pengujian pada uji Chow menerima H_1 , yaitu menggunakan FEM, selanjutnya akan dibandingkan dengan REM berdasarkan hipotesa di bawah ini:

H_0 : *Fixed Effect Model* (FEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Jika hasil dari uji hausman signifikan probabilitas $> \alpha$, maka membuktikan untuk menolak H_0 , maka model yang digunakan yaitu REM. Jika hasil dari uji hausman signifikan dengan probabilitas $< \alpha$, maka cukup bukti untuk H_1 diterima, sehingga model yang digunakan yaitu FEM.

3.4.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan guna memilih antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) berdasarkan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Jika hasil dari uji hausman signifikan dengan probabilitas *chi-square* $< \alpha$, Maka membuktikan untuk menolak H_0 , sehingga model yang digunakan adalah REM. Jika hasil dari uji hausman signifikan dengan probabilitas *chi-square* $> \alpha$, maka membuktikan untuk H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah CEM.

3.4.4 Uji Data Panel

Data panel menggunakan data time series dan data *cross section*, jika penelitian menggunakan data *cross section* maka estimasi parameter dilakukan dengan metode estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS). Saat melakukan estimasi pada model regresi data panel, ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, antara

lain *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). (Ghozi & Hermansyah, 2018).

a. *Common Effect Model* (CEM)

Model CEM merupakan langkah estimasi yang menjadi penghubung semua data *time series* dan *cross section* kemudian dilakukan regresi menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model tersebut menjadi paling sederhana apabila dilakukan perbandingan dengan model lain untuk melakukan estimasi persamaan dengan menghiraukan dimensi *cross section* dan *time series* dari data panel serta estimasi data menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (OLS). Model ini memiliki intersep (α) dan kemiringan (β) yang sama untuk setiap individu, sehingga efek individu tidak akan terlihat (Isdiana et al., 2019).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

FEM merupakan model yang terbentuk karena adanya perbedaan nilai intersep dan koefisien atau kemiringan masing-masing individu dan waktu. Model ini menunjukkan adanya perbedaan konstanta antar objek, meskipun terdapat persamaan pada koefisien regresinya. Model FEM menggunakan variabel dummy untuk menjelaskan terjadinya nilai parameter yang berbeda, baik antar satuan maupun antar waktu. Model ini sering dikenal dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). (Isdiana et al., 2019).

c. *Random Effect Model* (REM)

REM memiliki tolak ukur berbeda antara individu dan dari waktu ke waktu termasuk dalam kesalahan. Oleh karena itu, model ini biasanya dikenal dengan model komponen kesalahan. Model REM menggunakan kesalahan yang dianggap terdapat hubungan antara waktu dan antar individu. Oleh karena itu, REM memiliki asumsi jika masing-masing individu terdapat intersep yang berbeda yang merupakan variabel acak. Karena terdapat korelasi antar variabel gangguan, maka metode OLS tidak bisa digunakan untuk menghasilkan estimator yang efisien. Metode yang layak untuk melakukan estimasi model efek acak yaitu *Generalized Least Square* (GLS) (Isdiana et al., 2019)

3.4.5 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-T)

Uji signifikansi dengan tolak ukur individual (uji-T) dilakukan guna menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai *p-value* yang lebih besar dari taraf nyata 0.05 mengartikan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari taraf nyata 0.05 variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (uji-F)

Uji-F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen di dalam model secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel dependen, melalui metoder perbandingan nilai F-statistik dengan nilai dari f-tabel. Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variable Dependen secara simultan

H_1 : Variabel independen berpengaruh terhadap variable Dependen secara simultan

Jika nilai f-statistik lebih kecil dari f-tabel maka membuktikan untuk diterima H_0 yang berarti secara simultan variabel independen dalam model tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Nilai f-statistik yang lebih besar dari nilai f-tabel cukup membuktikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau diterima H_0 .

c. Uji *R-square* dan *Adjusted R-square*

Uji *adjusted R²* (*R-Square*) merupakan uji kesesuaian model sebagai parameter untuk mengetahui tingkatan sebuah variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Berbeda dengan uji R^2 (*R-Square*), uji *Adjusted R²* (*R-Square*) tidak bias terhadap variabel independen, bertambahnya variabel independen yang digunakan nilai *Adjusted R²* (*R-Square*) dapat menurun dan juga dapat meningkat. Nilai untuk uji ini

adalah antara nol dan satu. Semakin besar nilai R^2 (semakin mendekati 1), maka model yang digunakan semakin baik, begitu pula sebaliknya semakin kecil nilai R^2 (semakin mendekati 0) maka model yang digunakan kurang baik. Hal ini menunjukkan ada variabel lain di luar model yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Asia menjadi benua yang paling luas, jika dibandingkan dengan benua lainnya yang ada di dunia. Berdasarkan laporan dari *worldometer* Benua Asia memiliki jumlah negara sebanyak 51 Negara di dalamnya. Negara-negara tersebut terus melakukan kompetitif untuk bisa menjadi yang terbaik melalui peningkatan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) yang dimiliki negara setiap tahunnya. Terdapat 5 negara yang memiliki nilai PDB tertinggi di wilayah Asia, yaitu China, Jepang, India, Korea Selatan dan Indonesia. China, Jepang, India, Korea Selatan, dan Indonesia memiliki sistem pemerintahan yang berbeda-beda.

China berhasil melakukan transformasi sistem pemerintahan yang sebelumnya terlihat otoriter, karena menganut sistem sosialisme. Pada tahun 1998 pemerintahan China berusaha untuk mengembangkan sistem sosialis demokratis yang membuat negara China memiliki perkembangan yang cukup pesat hingga saat ini. Jepang sebagai salah satu negara Asia yang memiliki kekuatan besar pada perang dunia ke-2. Pada akhir perang dunia ke-2 Jepang mengalami kekalahan dan memiliki kerugian yang besar. Sehingga pemerintahannya berusaha untuk merubah sistem pemerintahan yang totalitarian dan militerisme menjadi monarki konstitusional. India, Korea Selatan, dan Indonesia merupakan negara republik, namun masing-masing memiliki perbedaan dalam menerapkan sistem demokrasi pada negaranya.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh nilai perdagangan, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah, inflasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 negara Asia dengan tingkat PDB tertinggi sejak tahun 2009-2019. Data yang diperoleh oleh peneliti didapatkan melalui situs resmi *Worldbank* serta banyak lembaga yang membantu menguatkan penelitian.

4.2.1 Data Pertumbuhan Ekonomi 5 Negara Asia

Penelitian ini menggunakan data pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari persentase dari perbandingan nilai PDB tahun sekarang dan tahun sebelumnya dari 5 Negara dengan tingkat PDB tertinggi di wilayah Asia sejak tahun 2009-2019.

Tabel 3. Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara Asia

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi					
	China	Jepang	India	Korea Selatan	Indonesia	Rata-Rata
2009	9.40	-5.42	7.86	0.79	4.63	3.45
2010	10.64	4.19	8.50	6.80	6.22	7.27
2011	9.55	-0.12	5.24	3.69	6.17	4.91
2012	7.86	1.50	5.46	2.40	6.03	4.65
2013	7.77	2.00	6.39	3.16	5.56	4.97
2014	7.43	0.37	7.41	3.20	5.01	4.68
2015	7.04	1.22	8.00	2.81	4.88	4.79
2016	6.85	0.52	8.26	2.95	5.03	4.72
2017	6.95	2.17	7.04	3.16	5.07	4.88
2018	6.75	0.32	6.12	2.91	5.17	4.25
2019	5.95	0.65	4.18	2.04	5.02	3.57
Rata-rata	7.83	0.67	6.77	3.08	5.34	

Sumber : *Worldbank* (2021)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa 5 Negara Asia dengan PDB tertinggi memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif. Nilai rata-rata dari gabungan data pertumbuhan ekonomi 5 Negara Asia dengan PDB tertinggi menunjukkan nilai yang menurun. Pada tahun 2009-2019 peningkatan paling besar dari rata-rata pertumbuhan ekonomi 5 Negara Asia dengan PDB tertinggi terjadi pada tahun 2010. Tahun 2010 rata-rata pertumbuhan ekonomi dari 5 Negara Asia dengan PDB tertinggi terjadi peningkatan sebesar 3,82% dan berada pada tingkat 7,27%. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya pemulihan ekonomi melalui perdagangan dan sektor industri setelah terjadinya krisis keuangan global pada tahun 2008. Penurunan terbesar yang terjadi pada 5 Negara Asia dengan PDB tertinggi pada tahun 2011. Pada tahun 2011 rata-rata pertumbuhan ekonomi 5 Negara Asia dengan PDB tertinggi mengalami penurunan sebesar 2,36% dan berada pada angka 4,91%. Pertumbuhan ekonomi tahun 2011 pada mulanya diperkirakan akan terus meningkat seperti yang terjadi pada tahun 2010, namun karena terjadi krisis hutang pada wilayah Eropa dan menghambat pertumbuhan ekonomi negara-negara maju di Eropa serta terjadinya

tsunami yang terjadi pada negara Jepang. Negara Jepang menjadi negara yang memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi terendah, hal tersebut karena pada tahun 2009-2019 Negara Jepang menghadapi tekanan ekonomi global dan pemulihan pasca bencana alam yang terjadi di negaranya. Sedangkan China menjadi Negara yang memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi paling tinggi, hal tersebut terjadi karena adanya perubahan perekonomian China yang lebih terbuka meskipun tetap menggunakan sistem sosialis pada pemerintahannya.

4.2.2 Data Perdagangan 5 Negara Asia

Penelitian ini menggunakan data tingkat perdagangan yang dilakukan sebuah negara dengan menjumlahkan tingkat ekspor dan impor dan dibandingkan partisipasinya terhadap PDB dengan bentuk persentase dalam waktu satu tahun.

Tabel 4. Partisipasi Perdagangan dari PDB di 5 Negara Asia

Tahun	Perdagangan					Rata-Rata
	China	Jepang	India	Korea Selatan	Indonesia	
2009	45.18	24.49	46.27	86.13	45.51	49.52
2010	50.72	28.61	49.26	91.40	46.70	53.34
2011	50.74	30.39	55.62	105.57	50.18	58.50
2012	48.27	30.64	55.79	105.46	49.58	57.95
2013	46.74	34.15	53.84	97.95	48.64	56.27
2014	44.91	37.55	48.92	90.61	48.08	54.01
2015	39.46	35.64	41.92	79.13	41.94	47.62
2016	36.89	31.54	40.08	73.60	37.42	43.91
2017	37.63	34.57	40.72	77.12	39.36	45.88
2018	37.46	36.82	43.40	78.99	43.00	47.93
2019	35.68	35.69	39.55	77.00	37.30	45.04
Rata-Rata	43.06	32.66	46.85	87.54	44.34	

Sumber : *Worldbank*(2021)

Berdasarkan tabel 4, Maka dapat diketahui nilai rata-rata tingkat perdagangan 5 Negara Asia cenderung menurun pada tahun 2009-2019. Hal tersebut menjelaskan adanya pengurangan kegiatan ekspor-impor pada 5 Negara Asia dengan tingkat PDB tertinggi. Jepang menjadi negara dengan tingkat perdagangan paling rendah yaitu sebesar 32.74%, meskipun begitu tingkat perdagangan Negara Jepang cenderung meningkat pada tahun 2009-2019. Hal tersebut yang menjadi salah satu faktor pendukung pada perekonomian Jepang yang mengalami tekanan internal maupun eksternal pada tahun 2009-2019, sektor industri Negara Jepang masih kuat pada persaingan perdagangan global. Rata-rata

tingkat perdagangan paling tinggi terjadi pada Korea Selatan hal tersebut terjadi karena kuatnya salah satu perusahaan teknologi yang berasal dari Korea Selatan.

4.2.3 Data Penanaman Modal Asing 5 Negara Asia

Penelitian ini menggunakan data penanaman modal asing sebagai indikator yang menjadi salah satu sumber pemasukan bagi negara dalam melakukan perkembangan. Data penanaman modal asing didapatkan melalui pemasukan investasi yang berasal dari luar negara dan masuk kepada dalam negara.

Tabel 5. Partisipasi Penanaman Modal Asing pada PDB di 5 Negara Asia

Tahun	Penanaman Modal Asing					
	China	Jepang	India	Korea Selatan	Indonesia	Rata-rata
2009	2.57	0.23	2.65	0.96	0.90	1.46
2010	4.00	0.13	1.64	0.83	2.03	1.72
2011	3.71	-0.01	2.00	0.78	2.30	1.76
2012	2.83	0.01	1.31	0.74	2.31	1.44
2013	3.04	0.21	1.52	0.93	2.55	1.65
2014	2.56	0.41	1.70	0.62	2.82	1.62
2015	2.19	0.12	2.09	0.28	2.30	1.40
2016	1.56	0.83	1.94	0.81	0.49	1.12
2017	1.35	0.39	1.51	1.10	2.02	1.27
2018	1.69	0.53	1.55	0.71	1.81	1.26
2019	1.09	0.71	1.76	0.64	2.23	1.29

Sumber : *Worldbank*(2021)

Berdasarkan tabel 5, maka kontribusi Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap PDB pada 5 Negara Asia dengan PDB tertinggi cenderung terjadi penurunan pada tahun 2009-2019, meskipun penurunan tersebut masih berada diatas angka 1%. Rata-rata partisipasi PMA terhadap PDB dari 5 Negara Asia dengan PDB tertinggi memiliki penurunan terbesar pada tahun 2016, yaitu sebesar 0,28%. Menurut laporan Badan Pusat Statistik peristiwa tersebut bisa terjadi akibat ada perlambatan pertumbuhan ekonomi di Negara China sebagai negara dengan PDB tertinggi di Asia sehingga mengurangi permintaan mesin dan barang lainnya pada negara Jepang serta perubahan sistem perekonomian China yang sebelumnya berdasarkan pada sektor konsumsi dan jasa sehingga mengurangi kinerja investasi. Sedangkan kenaikan kontribusi PMA terhadap PDB pada 5 Negara Asia dengan PDB tertinggi terjadi pada tahun 2010. Peristiwa tersebut terjadi pasca pemulihan ekonomi akibat krisis global pada tahun 2008.

4.2.4 Data Pengeluaran Pemerintah 5 Negara Asia

Penelitian ini data pengeluaran pemerintah yang digunakan adalah jumlah dana yang digunakan oleh pemerintahan 5 Negara Asia untuk memenuhi kebutuhan dari masing-masing sektor yang menjadi perhatian dan dijadikan target untuk dikembangkan dalam jangka waktu tahunan.

Tabel 6. Pengeluaran Pemerintah di 5 Negara Asia

Tahun	Pengeluaran Pemerintah				
	China	Jepang	India	Korea Selatan	Indonesia
2009	\$752,653,036,610.36	\$1,027,163,591,788.40	\$153,775,741,830.84	\$138,387,852,114.06	\$51,741,295,652.64
2010	\$887,935,846,990.53	\$1,111,040,543,176.90	\$184,445,165,510.01	\$162,512,791,280.05	\$68,003,138,200.24
2011	\$1,150,762,904,737.29	\$1,243,054,811,576.70	\$202,075,242,143.92	\$180,121,467,977.62	\$80,891,188,808.20
2012	\$1,344,344,845,037.47	\$1,256,301,890,697.50	\$195,262,201,308.24	\$187,748,142,251.00	\$84,891,845,511.32
2013	\$1,520,164,847,101.26	\$1,039,689,693,073.66	\$191,152,515,788.76	\$205,297,716,250.28	\$86,851,491,925.09
2014	\$1,656,943,445,134.62	\$977,505,441,884.30	\$212,902,376,803.13	\$225,990,749,133.30	\$83,959,519,785.69
2015	\$1,793,950,153,875.55	\$869,907,452,308.97	\$219,368,252,547.41	\$221,090,343,298.79	\$83,928,241,330.19
2016	\$1,838,185,914,067.27	\$979,612,639,741.39	\$236,560,353,038.53	\$228,617,342,451.54	\$88,787,505,533.17
2017	\$2,009,657,368,066.82	\$954,895,113,328.56	\$285,178,711,317.53	\$250,388,924,657.16	\$92,630,230,049.56
2018	\$2,297,620,399,643.29	\$981,092,019,324.94	\$300,936,428,407.58	\$276,867,514,766.02	\$93,883,461,584.73
2019	\$2,394,818,476,696.49	\$1,015,376,013,542.33	\$345,089,176,228.90	\$282,570,370,036.66	\$97,958,278,926.37

Sumber : *Worldbank* (2021)

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa pengeluaran pemerintah China, India, Korea Selatan, dan Indonesia terus mengalami peningkatan pada tahun 2009-2019. Seiring dengan meningkatnya PDB China pada tahun 2009-2019 maka pemerintah China turut meningkatkan pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah China meningkat lebih cepat dibandingkan dengan negara India, Korea Selatan, dan Indonesia. Sedangkan Pemerintah Jepang cenderung mengurangi anggaran belanja pemerintah karena banyaknya tekanan perekonomian.

4.2.5 Data Inflasi 5 Negara Asia

Penelitian ini menggunakan data inflasi di 5 Negara Asia untuk dijadikan faktor yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Tingkat inflasi diketahui untuk menentukan rasio kemampuan negara dalam menjangkau hutang yang telah dilakukan.

Tabel 7. Tingkat Inflasi di 5 Negara Asia

Tahun	Inflasi					
	China	Jepang	India	Korea Selatan	Indonesia	Rata-Rata
2009	-0.73	-1.35	10.88	2.76	4.39	3.19
2010	3.18	-0.72	11.99	2.94	5.13	4.50
2011	5.55	-0.27	8.86	4.03	5.36	4.71

Tahun	Inflasi					
	China	Jepang	India	Korea Selatan	Indonesia	Rata-Rata
2012	2.62	-0.05	9.31	2.19	4.28	3.67
2013	2.62	0.35	10.91	1.30	6.41	4.32
2014	1.92	2.76	6.35	1.27	6.39	3.74
2015	1.44	0.79	5.87	0.71	6.36	3.03
2016	2.00	-0.12	4.94	0.97	3.53	2.26
2017	1.59	0.47	2.49	1.94	3.81	2.06
2018	2.07	0.98	4.86	1.48	3.20	2.52
2019	2.90	0.48	7.66	0.38	3.03	2.89

Sumber : *Worldbank* (2021)

Berdasarkan tabel 7, maka dapat diketahui rata-rata dari tingkat inflasi pada 5 Negara Asia dengan PDB tertinggi cenderung menurun tahun 2009-2019. Kenaikan inflasi paling tinggi terjadi pada tahun 2010, yaitu rata-rata tingkat inflasi meningkat 1.31%. Menurut laporan Badan Pusat Statistik, peristiwa terjadi akibat adanya lonjakan harga minyak akibat dari krisis geopolitik di Timur Tengah dan Afrika Utara serta adanya tekanan inflasi bagi negara-negara maju. Penurunan tingkat inflasi terbesar terjadi pada tahun 2013. Peristiwa tersebut terjadinya adanya penurunan harga komoditas pada perdagangan internasional dan adanya perbaikan ekonomi global.

4.2.6 Data Tenaga Kerja 5 Negara Asia

Penelitian ini menggunakan data jumlah tenaga kerja yang menjadi faktor yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Jumlah tenaga kerja dapat diketahui melalui jumlah penduduk yang sudah memiliki pekerjaan.

Tabel 8. Jumlah Tenaga Kerja di 5 Negara Asia

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja				
	China	Jepang	India	Korea Selatan	Indonesia
2009	774,904,774	66,913,175	460,259,998	24,932,115	113,074,400
2010	775,372,828	66,668,694	462,951,189	25,273,507	115,646,090
2011	778,344,032	66,039,729	463,753,798	25,696,124	117,856,217
2012	781,065,415	65,639,408	464,761,442	26,094,698	120,696,964
2013	783,402,608	65,967,827	469,136,973	26,415,473	121,498,134
2014	785,158,479	66,176,723	473,314,433	27,165,844	123,120,914
2015	786,338,838	66,364,640	477,296,183	27,578,100	124,657,268
2016	786,996,416	66,854,063	481,184,542	27,823,200	125,957,742
2017	787,183,184	67,285,070	484,532,665	28,136,437	129,202,366
2018	785,986,127	68,355,058	487,622,021	28,303,251	132,584,070
2019	783,981,163	68,838,956	494,732,705	28,541,663	135,802,884

Sumber : *Worldbank* (2021)

Berdasarkan tabel 8, Jumlah tenaga kerja yang terdapat pada 5 Negara Asia dengan tingkat PDB tertinggi pada tahun 2009-2019 terus mengalami peningkatan, meskipun tidak terjadi pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang sangat besar setiap tahunnya. Berdasarkan tabel 8 maka dapat diketahui meningkatnya jumlah tenaga kerja pada 5 Negara Asia belum bisa membenahi perekonomian yang terjadi.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Asumsi tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai probabilitas *Jarque-Bera*. Berikut merupakan hipotesis dari uji normalitas :

H_0 : *error term* terdistribusi normal

H_1 : *error term* tidak terdistribusi normal

Jika tingkat probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan jika tingkat probabilitas < 0.05 maka H_1 diterima. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini :

<i>Jarque-Bera</i>	123.4083
Probabilitas	0.000000

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 9, maka dapat diketahui nilai probabilitas *jarque-bera* sebesar 0.00 atau < 0.05 , hal tersebut mengartikan bahwa *error term* pada penelitian ini tidak terdistribusi normal. Hasil tersebut dapat diabaikan, karena dalam pengujian asumsi klasik dapat ditekankan pada uji heteroskedastisitas dan autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2017).

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan syarat pembuktian bahwa ada dan tidak adanya hubungan linear antar variabel independen. Model dapat dikatakan

terbebas dari masalah multikolinearitas jika nilai *correlation matrix* antar variabel independen < 0.08 . Berikut hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1	-0.11085	-0.38434	0.03125	-0.52294
X2	-0.11085	1	-0.12109	0.47571	0.67029
X3	-0.38434	-0.12109	1	-0.50882	0.32041
X4	0.03125	0.47571	-0.50882	1	0.41561
X5	-0.52294	0.67029	0.32041	0.41561	1

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 10, maka dapat diketahui nilai *correlation matrix* antar variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari 0,8, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas pada variabel independen yang digunakan.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengasumsikan varian dari residual tidak sama pada pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Variabel independen dapat dikatakan Terbebas dari masalah heteroskedastisitas jika nilai probabilitas variabel > 0.05 . Berikut merupakan hasil heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Variabel	Prob.
C	0.9295
Perdagangan (X1)	0.3822
PMA (X2)	0.5571
Pengeluaran Pemerintah (X3)	0.2892
Inflasi (X4)	0.2491
Tenaga Kerja (X5)	0.2797

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 11, maka dapat diketahui probabilitas dari variabel independen memiliki nilai > 0.05 , sehingga dapat dikatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk membuktikan asumsi tidak adanya masalah korelasi antar *error* yang dihasilkan. Mendeteksi adanya autokorelasi dapat diketahui dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Uji *Durbin-Watson* menggunakan 2 batasan dalam penilaian yaitu *Durbin-watson upper* (d_u) dan ($4-d_u$) serta *Durbin-watson lower* (d_l) dan ($4-d_l$) (Ghozali & Ratmono, 2017). dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai DW terletak diantara batas atas $d_u < DW < 4 - d_u$, mengartikan tidak ada autokorelasi.
- Nilai DW terletak diantara $0 < DW < d_l$, mengartikan ada autokorelasi positif.
- Nilai DW terletak diantara $(4-d_u) < DW < 4$, mengartikan autokorelasi negatif.
- Nilai DW terletak diantara $d_l < DW < d_u$ atau $(4 - d_u) < DW < (4 - d_l)$, mengartikan autokorelasi tidak dapat disimpulkan.

Pada uji autokorelasi nilai d_l dan d_u dapat diketahui melalui tabel *Durbin-watson* dengan taraf nyata 5 persen (0.05). Sehingga ditemukan nilai d_l (1.3743) dan d_u (1.7681), dengan ketentuan jumlah variabel independen (k) = 5 dan banyak observasi (n) sebanyak 55.

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson stat</i>	2.236904
---------------------------	----------

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 12, maka mengartikan terdapat autokorelasi tidak dapat disimpulkan karena nilai *Durbin-watson* berada diantara 2.2319 ($4-d_u$) < 2.236904 (DW) < 2.6257 ($4-d_l$). Hasil tersebut perlu dilakukan pengobatan dengan menggunakan metode *first difference* (Ghozali & Ratmono, 2017). Metode tersebut merubah persamaan:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \beta_5 X5_{it} + e_{it}$$

menjadi:

$$\Delta Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 \Delta X1_{it} + \beta_2 \Delta X2_{it} + \beta_3 \Delta X3_{it} + \beta_4 \Delta X4_{it} + \beta_5 \Delta X5_{it} + e_{it}$$

Dengan keterangan Δ merupakan turunan pertama (*first difference*). Berikut merupakan perubahan dari nilai *Durbin-watson* setelah dilakukannya metode *first difference*:

Tabel 13. Hasil dari Metode *First Difference*

<i>Durbin-Watson stat</i>	2.165097
---------------------------	----------

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 10*

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui nilai *Durbin-watson* berada diantara $1.7681 (d_l) < 2.165097 (DW) < 2.2319 (4-d_u)$. Hasil tersebut mengartikan tidak adanya masalah autokorelasi.

4.4 Teknik Penentuan Model

Untuk menentukan model yang paling tepat dalam melakukan regresi data panel, maka perlu dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman. Berikut merupakan hasil Uji Chow ataupun Uji Hausman.

4.4.1 Uji Chow

Uji chow merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut merupakan hipotesis dari uji chow:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Hipotesis tersebut memiliki asumsi jika nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berikut hasil uji chow pada penelitian ini:

Tabel 14. Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	Prob.
<i>Cross-section F</i>	0.7525
<i>Cross-section Chi-square</i>	0.6839

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 14, hasil uji chow menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.7525 pada *cross-section F* dan nilai probabilitas sebesar 0.6839 pada *cross-section Chi-square*. Hasil tersebut menunjukkan nilai probabilitas > 0.05 ,

sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang digunakan pada penelitian ini *Common Effect Model* (CEM). Penggunaan *Common Effect Model* mengartikan tidak berlakunya uji hausman yang digunakan untuk membandingkan *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, maka selanjutnya perlu dilakukan uji Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

4.4.2 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut merupakan hipotesis dari uji chow:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Hipotesis tersebut memiliki asumsi jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berikut hasil uji LM pada penelitian ini:

Tabel 15. Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

<i>Cross-section</i>	Prob.
<i>Breusch-Pagan</i>	2.316535
Probabilitas	0.1280

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 15, hasil uji chow menghasilkan nilai probabilitas *Cross-section* sebesar 0.1280 dan nilai probabilitas sebesar 0.6839 pada *cross-section Chi-square*. Hasil tersebut menunjukkan nilai probabilitas > 0.05 , sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang digunakan pada penelitian ini *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 16. Hasil *Common Effect Model*

Variabel	<i>Coefficient</i>	Prob.
C	-18.88246	0.0059
Perdagangan (X1)	0.053338	0.0001
PMA (X2)	0.794191	0.0211
Pengeluaran Pemerintah (X3)	-0.768663	0.0155
Inflasi (X4)	-0.152149	0.1671
Tenaga Kerja (X5)	2.160950	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 10*

Common Effect Model (CEM) pada penelitian ini memiliki persamaan regresi sebagai berikut:

$$PE = -18.88246 + 0.053338X_1 + 0.794191X_2 + -0.768663X_3 + -0.152149X_4 + 2.160950X_5$$

Hasil regresi dari persamaan diatas dapat diartikan dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien konstanta -18.88246, mengartikan bahwa jika nilai dari variabel perdagangan, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah, inflasi, dan tenaga kerja konstan atau sama dengan nol, maka nilai dari pertumbuhan ekonomi sebesar -18.89621.
- b. Nilai koefisien perdagangan 0.053338, mengartikan bahwa jika nilai ukuran dari perdagangan mengalami peningkatan sebesar 1 % maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.053338.
- c. Nilai koefisien penanaman modal asing 0.794191, mengartikan bahwa jika nilai ukuran dari penanaman modal asing mengalami peningkatan sebesar 1 % maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.794191.
- d. Nilai koefisien pengeluaran pemerintah -0.768663, mengartikan bahwa jika nilai ukuran dari pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan sebesar 1 % maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar -0.768663.
- e. Nilai koefisien tenaga kerja 2.160950, mengartikan bahwa jika nilai ukuran dari tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1 % maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 2.160950.
- f. Nilai probabilitas inflasi 0.1671, sehingga mengartikan bahwa inflasi tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

4.5 Uji Hipotesis dan Analisis

4.5.1 Uji Parsial (Uji-T)

Uji T-statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Hasil dari uji ini dapat

mengetahui bagaimana pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 17. Hasil dari Uji T

Variabel	t-Stat	Prob.
C	-2.876472	0.0059
Perdagangan (X1)	4.188834	0.0001
PMA (X2)	2.382386	0.0211
Pengeluaran Pemerintah (X3)	-2.508762	0.0155
Inflasi (X4)	-1.402443	0.1671
Tenaga Kerja (X5)	5.802282	0.0000

Sumber : Olah Data *Eviews 10*

Pada uji-T maka perlu diketahui nilai dari $df = n - k$, dalam hal ini $df = 55 - 6 = 49$, dengan n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel (independen & dependen). Setelah diketahui nilai df dengan tingkat α sebesar 0.05, maka dapat diketahui nilai dari t_{tabel} sebesar 2.00958, sehingga diketahui asumsi sebagai berikut :

a. Pengujian Terhadap Variabel Perdagangan

Berdasarkan hasil regresi di atas, perdagangan memiliki t-hitung (4.188834) > t-tabel (2.00). Nilai probabilitas variabel perdagangan sebesar 0.0001 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0.0001 < 0.05), sehingga secara statistik variabel perdagangan berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya variabel perdagangan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, oleh sebab itu Hipotesis 1 pada penelitian ini dinyatakan diterima.

b. Pengujian Terhadap Variabel Penanaman Modal Asing

Berdasarkan hasil regresi di atas, penanaman modal asing memiliki t-hitung (2.382386) > t-tabel (2.00). Nilai probabilitas variabel penanaman modal asing sebesar 0.0211 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0.0211 < 0.05), sehingga secara statistik variabel penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya variabel penanaman

modal asing memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, oleh sebab itu Hipotesis 2 pada penelitian ini dinyatakan diterima.

c. Pengujian Terhadap Variabel Pengeluaran Pemerintah

Berdasarkan hasil regresi di atas, pengeluaran pemerintah memiliki t-hitung $(-2.508762) < t\text{-tabel } (2.00)$. Nilai probabilitas variabel pengeluaran pemerintah sebesar 0.0155 lebih kecil dari $\alpha=5\%$ ($0.0155 < 0.05$), sehingga secara statistik variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, oleh sebab itu cukup membuktikan Hipotesis 3 pada penelitian ini dinyatakan diterima.

d. Pengujian Terhadap Variabel Inflasi

Berdasarkan hasil regresi di atas, inflasi memiliki t-hitung $(-1.402443) < t\text{-tabel } (2.00)$. Nilai probabilitas variabel inflasi sebesar 0.1671 lebih besar dari $\alpha=5\%$ ($0.1671 > 0.05$), sehingga secara statistik variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 pada penelitian ini ditolak yang artinya variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, oleh sebab itu Hipotesis 0 dinyatakan diterima.

e. Pengujian Terhadap Variabel Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil regresi di atas, jumlah tenaga kerja memiliki t-hitung $(5.802282) > t\text{-tabel } (2.00)$. Nilai probabilitas variabel jumlah tenaga kerja sebesar 0.0000 lebih kecil dari $\alpha=5\%$ ($0.0000 < 0.05$), sehingga secara statistik variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya variabel jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, oleh sebab itu Hipotesis 5 pada penelitian ini dinyatakan diterima.

4.5.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan (uji-F) digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau keseluruhan. Untuk mengetahui hasil dari uji-F maka perlu diketahui nilai titik persentase distribusi F dari F-tabel dengan taraf nyata 0.05. Berdasarkan F-tabel maka diketahui nilai titik persentase distribusi F bernilai 2.40 (5,49 F-tabel) berdasarkan hasil dari $N1 = k - 1$ ($5 = 6 - 1$) dan $N2 = n - k$ ($49 = 55 - 6$). maka Berikut hasil dari Uji-F pada penelitian ini:

Tabel 18. Hasil dari Uji-F

<i>F-Statistic</i>	36.66798
<i>Prob (F-Statistic)</i>	0.000000

Sumber : Olah data *E-views* 10

Berdasarkan tabel 18. Maka dapat diketahui nilai F-statistik $>$ F-tabel ($36.66798 > 2.40$). Nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 atau kurang dari dari alpha (0.05). Hasil tersebut mengartikan variabel independen yang digunakan pada penelitian berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

4.5.3 R-Square dan Adjusted R-Square

Uji *R-Square* dan *Adjusted R-Square* digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berikut hasil dari uji *r-square* dan *adjusted r-square* pada penelitian ini:

Tabel 19. Nilai *R-Square* dan *Adjusted R-Square*

<i>R-square</i>	0.789102
<i>Adjusted R-square</i>	0.767582

Sumber : Olah Data *Eviews* 10

Berdasarkan tabel 19, nilai *R-square* sebesar 0.789102 dan *Adjusted R-Square* memiliki probabilitas sebesar 0.767582, hal tersebut mengartikan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh variabel perdagangan, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah, inflasi, dan tenaga kerja sebesar 78.91% melalui *R-square* dan *Adjusted R-square* sebesar 76.75%, sedangkan sisanya 22% (*R-square*) dan 24% (*Adjusted r-square*), dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.6 Analisis Ekonomi dan Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat tujuan untuk menguji pengaruh variabel perdagangan, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah, inflasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara dengan tingkat PDB tertinggi di Wilayah Asia. Negara tersebut merupakan Negara China, Jepang, India, Korea Selatan, dan Indonesia dengan periode tahun 2009-2019. Berikut hasil dari pengujian yang dilakukan pada penelitian ini:

4.6.1 Pengaruh Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Perdagangan dinilai penting bagi pertumbuhan ekonomi karena setiap negara memiliki kebutuhan masing-masing sehingga faktor tersebut yang mendorong kekuatan produktivitas suatu negara untuk menghasilkan sebuah faktor produk yang dibutuhkan oleh mayoritas negara dengan memanfaatkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki.

Hasil tersebut menunjukkan kesamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Keterbukaan ekonomi dapat memberikan peluang untuk mengekspor barang yang faktor produksinya menggunakan sumber daya berlimpah dan mengimpor barang yang faktor produksinya langka atau mahal jika diproduksi di dalam negeri. Menurut teori pertumbuhan ekonomi modern, keterbukaan ekonomi diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Nuraini & Mudakir, 2020).

Menurut teori keunggulan komparatif, jika suatu negara ingin berdagang dengan negara lain maka negara tersebut akan menghasilkan barang yang memiliki keunggulan komparatif. Ia mengkhususkan diri dalam sektor yang memiliki faktor pendukung yang lebih baik dan memproduksi barang dalam skala yang lebih besar. Akibatnya, produktivitas dan ekspor sektor ini akan naik dan ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Keho, 2017).

4.6.2 Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman modal asing tidak hanya menambah pendapatan nasional bagi negara namun juga membuka kesempatan bagi penduduk negara untuk bisa mendapatkan pekerjaan. Penanaman modal asing jika diterapkan dengan regulasi

dari pemerintah dengan tepat maka akan menguntungkan pihak investor, negara, dan juga masyarakat.

Dalam melakukan percepatan pembangunan ekonomi maka perlu untuk memperhatikan penanaman modal asing. Upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi pada sektor swasta serta regional salah satunya dapat diupayakan melalui keterbukaan penanaman modal asing. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan ekonomi dapat meningkat (Sutjipto & Puspitasari, 2016).

Penanaman modal asing dan perdagangan internasional dalam bidang hubungan ekonomi luar negeri. Kegiatan ini mempengaruhi perekonomian dalam kecenderungan yang berbeda yang bisa positif atau negatif. Mengidentifikasi dampak kegiatan ekonomi tersebut terhadap kegiatan ekonomi terhadap perekonomian, sehingga merekomendasikan kebijakan yang tepat merupakan prioritas penting bagi negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan (Nguyen, 2020).

4.6.3 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil tersebut bisa terjadi karena pengeluaran pemerintah merupakan aspek yang penting dalam membangun perekonomian negara. Melalui pengeluaran pemerintah maka negara berusaha untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan gagasan untuk mengembangkan inovasi. China mengalami peningkatan yang besar pada pengeluaran pemerintahannya, sehingga jauh jika dibandingkan dengan peningkatan pengeluaran pemerintah yang terjadi pada India, Korea Selatan, dan Indonesia. Pemerintahan Jepang yang melakukan defisit anggaran juga menjadi faktor yang membuat pengeluaran pemerintah 5 Negara Asia dengan tingkat PDB tertinggi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Onifade dan kawan-kawan yang menemukan variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.6.4 Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel inflasi memiliki nilai probabilitas lebih dari α , mengartikan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara Asia dengan tingkat PDB tertinggi. Sehingga mengartikan tidak adanya penjelasan dari pengaruh tingkat inflasi pada pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara Asia dengan tingkat PDB tertinggi.

Hasil tersebut bisa terjadi karena China, Jepang, Korea Selatan, dan Indonesia mampu menekan tingkat inflasi dan berada dibawah angka 10% sejak tahun 2009-2019, Hanya India yang menyentuh tingkat inflasi 10% pada tahun 2010. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Nuraini dan Mudakir pada tahun 2020 dan penelitian Mahzalena pada tahun 2019 yang menemukan tidak berpengaruh variabel inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.6.5 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam penelitian ini ditemukan adanya pengaruh variabel tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara Asia dengan PDB tertinggi. Tenaga kerja jelas merupakan faktor penggerak roda perekonomian suatu negara. Sifat konsumtif masyarakat tercipta melalui pola hidup masyarakat yang perlu memenuhi kebutuhan hidupnya melalui usahanya dalam melakukan sebuah pekerjaan.

Tenaga kerja mampu menjadi penentu arah laju pertumbuhan ekonomi baik karena memiliki peran sebagai faktor produktif perekonomian negara dan penentu tingkat permintaan dan penawaran perekonomian. Ketidakseimbangan persebaran penduduk antar wilayah atau kota mengakibatkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral, sehingga menghambat laju pertumbuhan ekonomi nasional dan regional. (Maisaroh & Risyanto, 2018).

4.6.6 Kesimpulan Model

Berdasarkan hasil olah data pada penelitian ini maka dapat disimpulkan dengan beberapa analisis sebagai berikut:

- a. Secara keseluruhan variabel perdagangan, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah, inflasi, dan jumlah tenaga kerja sebagai variabel

independen berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen secara simultan atau keseluruhan pada 5 Negara Asia dengan PDB tertinggi. Variabel independen pada penelitian ini menjelaskan variabel dependen sebesar 78.89% dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

- b. Variabel perdagangan berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara Asia dengan tingkat PDB tertinggi. Pengaruh tersebut memiliki keterangan yaitu setiap adanya peningkatan tingkat perdagangan sebesar satu persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.053409 persen.
- c. Variabel penanaman modal asing berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara Asia dengan tingkat PDB tertinggi. Pengaruh tersebut memiliki keterangan yaitu setiap adanya peningkatan tingkat penanaman modal asing sebesar satu persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.793850 persen.
- d. Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara Asia dengan tingkat PDB tertinggi. Pengaruh tersebut memiliki keterangan yaitu setiap adanya peningkatan tingkat pengeluaran pemerintah sebesar satu persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -0.769582 persen.
- e. Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara Asia dengan tingkat PDB tertinggi.
- f. Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara Asia dengan tingkat PDB tertinggi. Pengaruh tersebut memiliki keterangan yaitu setiap adanya peningkatan tingkat jumlah tenaga kerja sebesar satu persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2.162731 persen.

Tabel 20. Kesimpulan Model

No.	Variabel Bebas	Nama Peneliti	Penelitian Terdahulu	Penelitian ini
1.	Perdagangan (X ₁)	(Nuraini & Mudakir, 2020).	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan sampel negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, Brunei Darussalam, dan Kamboja pada tahun 2007-2017. - Menggunakan data panel. - Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu <i>trade openness</i>, <i>foreign direct investment</i>, pengeluaran pemerintah, dan inflasi. Variabel dependen yang digunakan pertumbuhan ekonomi. - Hasil penelitian ini menunjukkan variabel <i>trade openness</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan sampel 5 negara Asia dengan tingkat PDB tertinggi yaitu China, Jepang, India, Korea Selatan, dan Indonesia pada tahun 2009-2019. - Menggunakan data panel. - Penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu variabel tenaga kerja. - Hasil penelitian ini menunjukkan variabel perdagangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2.	Penanaman Modal Asing (X ₂)	(Sutjipto & Puspitasari, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan sampel negara Indonesia pada tahun 1985-2014. - Menggunakan data <i>time series</i>. - Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu penanaman modal asing, utang luar negeri pemerintah, dan keterbukaan perdagangan. Variabel dependen yang digunakan produk domestik bruto. - Hasil penelitian ini menunjukkan variabel penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan sampel 5 negara Asia dengan tingkat PDB tertinggi yaitu China, Jepang, India, Korea Selatan, dan Indonesia pada tahun 2009-2019. - Menggunakan data panel. - Penelitian ini tidak menggunakan variabel utang luar negeri dan produk domestik bruto. Variabel independen menambahkan variabel penanaman modal asing, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah serta variabel dependen menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi. - Hasil penelitian ini menunjukkan variabel penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3.	Pengeluaran Pemerintah (X ₃)	(Mahzalena, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan sampel negara Indonesia pada tahun 1990-2016. - Menggunakan data <i>time series</i>. - Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu inflasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor. Variabel dependen yang digunakan pertumbuhan ekonomi. - Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan sampel 5 negara Asia dengan tingkat PDB tertinggi yaitu China, Jepang, India, Korea Selatan, dan Indonesia pada tahun 2009-2019. - Menggunakan data panel. - Penelitian ini tidak menggunakan variabel ekspor. Penelitian ini menambahkan variabel independen perdagangan, penanaman modal asing, dan tenaga kerja. Variabel dependen menggunakan pertumbuhan

			ekonomi.
			- Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4.	Inflasi (X ₄)	(Mahzalena, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan sampel negara Indonesia pada tahun 1990-2016. - Menggunakan data <i>time series</i>. - Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu inflasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor. Variabel dependen yang digunakan pertumbuhan ekonomi. - Hasil penelitian ini menunjukkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
			<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan sampel 5 negara Asia dengan tingkat PDB tertinggi yaitu China, Jepang, India, Korea Selatan, dan Indonesia pada tahun 2009-2019. - Menggunakan data panel. - Penelitian ini tidak menggunakan variabel ekspor. Penelitian ini menambahkan variabel independen perdagangan, penanaman modal asing, dan tenaga kerja. Variabel dependen menggunakan pertumbuhan ekonomi. - Hasil penelitian ini menunjukkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5	Tenaga Kerja (X ₅)	(Keho, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan sampel negara Pantai Gading pada tahun 1965-2014. - Menggunakan data <i>time series</i>. - Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu <i>real capital stock per capita</i>, <i>labour force</i>, dan <i>trade per capita</i>. Variabel dependen yang digunakan pertumbuhan ekonomi. - Hasil penelitian ini menunjukkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
			<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan sampel 5 negara Asia dengan tingkat PDB tertinggi yaitu China, Jepang, India, Korea Selatan, dan Indonesia pada tahun 2009-2019. - Menggunakan data panel. - Penelitian ini tidak menggunakan variabel <i>real capital stock per capita</i>. Penelitian ini menambahkan variabel independen penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah, dan inflasi. - Hasil penelitian ini menunjukkan variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kelemahan yang terjadi, sehingga perlu untuk disampaikan sehingga bisa menjadi perbaikan bagi penulis yang melakukan penelitian lanjutan. Berikut merupakan keterbatasan dan kelemahan yang terjadi pada penelitian ini:

- a. Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian yang lingkungannya kecil, yaitu 5 Negara dengan tingkat PDB tertinggi di Asia (China, Jepang, India, Korea Selatan, dan Indonesia) sehingga hanya menggambarkan sebagian dari populasi atau banyak negara di Benua Asia.
- b. Terdapat variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu variabel inflasi sebagai variabel independen dan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan analisis pengaruh perdagangan, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah, inflasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Kesimpulan penelitian pertama, berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan bahwa tingkat perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara Asia dengan tingkat PDB tertinggi. Hasil tersebut terjadi karena kekuatan ekspor-impor negara dapat memacu pertumbuhan ekonomi negara. Tingkat ekspor dan impor perlu adanya penyeimbangan karena negara juga membutuhkan bantuan impor dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, namun tingginya impor dibandingkan tingkat ekspor juga merugikan negara yang bersangkutan. Hasil ini juga sesuai dengan hipotesis dan hasil dari penelitian sebelumnya.
- b. Kesimpulan penelitian kedua, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat penanaman modal asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara Asia dengan tingkat PDB tertinggi. Hasil tersebut terjadi karena pentingnya peran investasi yang besar untuk membantu meningkatkan infrastruktur negara. Investasi negara perlu diperluas tidak hanya berasal dari dalam negeri namun juga berasal dari luar negeri, sehingga meningkatkan persaingan dan membuka peluang untuk bekerja bagi masyarakat. Hasil ini juga sesuai dengan hipotesis dan hasil dari penelitian sebelumnya.
- c. Kesimpulan penelitian ketiga, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara Asia dengan tingkat PDB tertinggi. Hasil tersebut terjadi karena pengeluaran pemerintah sangat diperlukan

untuk meningkatkan infrastruktur bagi sarana masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan melakukan transformasi. Namun terlalu tingginya pertumbuhan pengeluaran pemerintah China dan terjadinya defisit anggaran pemerintah Jepang membuat adanya pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara Asia dengan tingkat PDB tertinggi.

- d. Kesimpulan penelitian keempat, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara Asia dengan tingkat PDB tertinggi. Hasil tersebut terjadi karena pekerjaan merupakan faktor yang membantu perekonomian masyarakat. Jumlah tenaga kerja yang tinggi membuat permintaan masyarakat juga meningkat. Hasil ini juga sesuai dengan hipotesis dan hasil dari penelitian sebelumnya.
- e. Kesimpulan penelitian kelima, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Negara Asia dengan tingkat PDB tertinggi. Hasil tersebut terjadi karena pekerjaan merupakan faktor yang membantu perekonomian masyarakat. Jumlah tenaga kerja yang tinggi membuat permintaan masyarakat juga meningkat. Hasil ini juga sesuai dengan hipotesis dan hasil dari penelitian sebelumnya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran teoritis

- a. Bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik maka diperlukan untuk menambahkan variabel lain yang juga relevan dengan teori lanjutan dari teori dasar yang digunakan.
- b. Berdasarkan kelemahannya, maka penelitian ini perlu untuk dilanjutkan dengan memperluas objek penelitian yang lebih luas lagi. Perluasan objek penelitian perlu adanya hubungan yang terdapat pada negara yang ingin diteliti.

5.2.2 Saran Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pemerintah dalam menentukan arah kebijakan. Berdasarkan hasil penelitian maka pemerintah perlu untuk memperhatikan sektor ekspor-impor. Transformasi kebijakan ekspor-impor perlu dilakukan supaya sistem perdagangan negara berjalan sesuai dengan masing-masing komoditas yang dimiliki suatu negara. Hal tersebut dilakukan supaya terjadi efektif dan efisien pada penerapan perdagangan suatu negara. Serta kerja sama yang kuat bagi 5 Negara Asia dengan tingkat PDB tertinggi diperlukan untuk meningkatkan persaingan negara-negara Asia dengan negara-negara maju wilayah barat.
- b. Pemerintah juga perlu mengupayakan kebijakan yang dapat menarik investor asing untuk tertarik menanamkan modalnya kepada negara. Peningkatan investasi mempercepat pertumbuhan ekonomi dan rencana jangka panjang pembangunan yang terjadi pada suatu negara. Selain itu perluasan investasi asing dapat membantu dalam memacu daya saing dalam negeri dan membuka lapangan pekerjaan.
- c. China merupakan negara yang melakukan ekspansi pengeluaran pemerintah, kebijakan tersebut ternyata belum bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga perlu menjadi pelajaran bagi negara lain untuk bisa melakukan efisiensi anggaran negara sehingga pengeluaran pemerintah bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- d. Pemerintahan China, Jepang, India, Korea Selatan, dan Indonesia perlu untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakatnya maupun WNA mengingat globalisasi ekonomi yang semakin pesat sehingga diperlukannya persiapkan kualitas sumber daya manusia yang dapat bersaing dengan kualitas tenaga kerja WNA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abada, F., & Manasseh, C. (2020). Government Expenditure, Savings, FDI and Economic Growth: An Impact Analysis. *Journal of Investment and Management*, 9(4), 92–99. <https://doi.org/10.11648/j.jim.20200904.11>
- Aminda, R. S., & Desmintari. (2019). Analisis Kointegrasi Pasar Saham ASIA-7 dan Implikasinya terhadap Pengelolaan Portofolio Internasional. *Ikraith-Ekonomika*, 2(1), 114–124.
- Anggraeni, A., & Sulasmiyati, S. (2019). Pengaruh Corruption Perception Index, Inflasi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Foreign Direct Investment (Studi Pada Negara ASEAN periode 2012-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 73(1), 1–10.
- Ardiansyah, H. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Asian Development Bank. (2011). *Asian Development Outlook 2011: South-South Economic Links*.
- Asian Development Bank. (2012). Asian Development Outlook 2012: Confronting Rising Inequality in Asia: India. In *Foreign Trade Review* (Vol. 47, Issue 1). <https://doi.org/10.1177/0015732515120105>
- Asian Development Bank. (2014). *Asian Development Outlook 2014: Fiscal Policy For Inclusive Growth*.
- Asian Development Bank. (2016). Asian Development Outlook 2016: Asia's Potential Growth. In *Asian Development Bank*.
- Asian Development Bank. (2017). Asian Development Outlook 2017: Transcending the Middle-Income Challenge. In *Asian Development Outlook*.
- Asian Development Bank. (2018). Asian Development Outlook (ADO) 2018: How Technology Affects Jobs. *Adb, April*. <https://www.adb.org/sites/default/files/publication/411666/ado2018.pdf>
- Asian Development Bank. (2020). *Asian Development Outlook 2020: WHAT DRIVES INNOVATION IN ASIA?* Asian Development Bank. <https://doi.org/10.1177/2631684620982127>
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Laporan Perekonomian Indonesia 2010*. Badan Pusat Statistik.

- Badan Pusat Statistik. (2017). *Laporan Perekonomian Indonesia 2017*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Laporan Perekonomian Indonesia 2019. Laporan Perekonomian Indonesia 2019, 04(01)*, 2019–2020.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Laporan Perekonomian Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik. www.bps.go.id
- BI. (2012). *Laporan Perekonomian Indonesia 2012*. Bank Indonesia.
- BPS. (2016). *Laporan Perekonomian Indonesia 2016*. In *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html>
- Budyanti, E. (2017). the Impact of Trade Liberalisation on Economic Growth in Indonesia. *Kajian*, 22(1), 45–57.
- Cui, L., Song, M., & Zhu, L. (2019). Economic evaluation of the trilateral FTA among China, Japan, and South Korea with big data analytics. *Computers and Industrial Engineering*, 128(xxxx), 1040–1051. <https://doi.org/10.1016/j.cie.2018.04.029>
- Febriana, D., & Yulianto, A. (2017). Pengujian Pecking Order Theory di Indonesia. *Management Analysis Journal*, 6(2), 153–165.
- Fitriani, E. (2019). *Analysis Of Inflation And Interest Rates On The Economic Growth In Indonesia Efi Fitriani, STIE Ekuitas, Indonesia*.
- Fuad Anshari, M., El Khillah, A., & Rissa Permata, I. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Ekspor Di Negara Asean 5 Periode Tahun 2012-2016. *Info Artha*, 1(2), 121–128. <https://doi.org/10.31092/jia.v1i2.130>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozi, S., & Hermansyah, H. (2018). Analisis Regresi Data Panel Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. *Jurnal Matematika*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24843/jmat.2018.v08.i01.p93>
- Ginting, R. S. (2020). Analisis Indikator Ekonomi Makro Terhadap Simpanan Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, 33(2), 65–77. <https://ejournal.stieibbi.ac.id/index.php/jmb/article/view/134>
- Guei, K. M., & le Roux, P. (2019). Trade openness and economic growth: Evidence from the Economic Community of Western African States region. *Journal of Economic and Financial Sciences*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.4102/jef.v12i1.402>

- Handoyo, R. D., Erlando, A., & Septiyanto, I. (2020). Dampak Faktor Eksternal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13382>
- Harmon, M., Skow, B., Simonson, P., Peck, J., Craig, R. T., Jackson, J. P., Simonson, P., Peck, J., Craig, R. T., Jackson, J. P., Pointon, D., Sugiyono, A., Thiel, C., Priyono, Sugiyono, S., Bentley, J. L., Van Fraassen, B. C., Creswell, John W. Edition, T., Hirschberg, W., ... McCrae, R. R. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Philosophy of Science* (Vol. 4, Issue 4). <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19528854><http://libproxy.unm.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=51827937&site=eds-live&scope=site%5Cnhttp://content.ebscohost.com.libproxy.unm.edu/ContentServer.asp?T=P&P=AN&K=51>
- Ioan, B., Malar Kumaran, R., Larissa, B., Anca, N., Lucian, G., Gheorghe, F., Horia, T., Ioan, B., & Mircea-Iosif, R. (2020). A Panel Data Analysis on Sustainable Economic Growth in India, Brazil, and Romania. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(8), 170. <https://doi.org/10.3390/jrfm13080170>
- Isdiana, F. N., Aminata, J., Ekspor, V., Pelabuhan, I., & Model, E. (2019). *Analisis Ekspor Indonesia Dengan Anggota Apec. 1*, 130–145.
- Ismanto, B., Rina, L., & Kristini, M. A. (2019). Pengaruh Kurs dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2007-2017. *Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana, Februari*, 1–6.
- Jermittiparsert, K., Saengchai, S., Boonrattanakittibhumi, C., & Chankoson, T. (2019). The impact of government expenditures, gross capital formation, trade, and portfolio investment on the economic growth of asean economies. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(2), 571–584. [https://doi.org/10.9770/jssi.2019.9.2\(16\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2019.9.2(16))
- Juliannisa, I. A. (2018). Investasi (Miliar Rupiah) Nilai Tukar. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*.
- Kala, G., Masbar, R., & Syahnur, S. (2018). the Effect of Exchange Rate, Inflation, Capital and Labor Force on Economic Growth in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 5(1), 35–50.
- Keho, Y. (2017). The impact of trade openness on economic growth: The case of Cote d'Ivoire. *Cogent Economics and Finance*, 5(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2017.1332820>
- Koyongian, C. L., Kindangen, P., & Kawung, G. M. . (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(4), 1–15.

<https://doi.org/10.35794/jpek.17664.19.4.2017>

- Krugman, P., & Skidelsky, R. (2018). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Palgrave Macmillan.
- Kumar, V. T. M. (2017). *Smart Economy in Smart Cities*. Springer.
https://doi.org/10.1007/978-981-10-1610-3_12
- Listika, N., Asngari, I., & Suhel, S. (2019). Pengaruh inflasi dan capital inflow terhadap nilai tukar: Studi kasus Indonesia-Malaysia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 19–26. <https://doi.org/10.29259/jep.v16i1.8874>
- Lubis, R. H. (2018). Analisis Kinerja Ekspor- Impor Buah-Buahan Indonesia. *Lmu Ekonomi Dan Keislaman*, 6(1), 103–116.
- Mahendra, A. (2019). Analisis Pengaruh Ekspor, Utang Luar Negeri Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JURNAL STINDO PROFESIONAL Volume V | Nomor 3 | Mei 2019 I S S N : 2443 – 0536*, V, 16–28.
- Mahzalena, Y. (2019). Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 02(April), 37–50.
https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi_regional/article/download/1742/pdf
- Maisaroh, M., & Risyanto, H. (2018). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Provinsi Banten. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 206.
<https://doi.org/10.14421/ekbis.2017.1.2.1049>
- Ministry of Finance China. (2019). *Report On The Execution Of The Central And Local Budgets For 2018 And On The Draft Central And Local Budgets For 2019*.
- Mishchenko, V., Naumenkova, S., Mishchenko, S., & Ivanov, V. (2018). Inflation and economic growth: The search for a compromise for the Central Bank's monetary policy. *Banks and Bank Systems*, 13(2), 153–163.
[https://doi.org/10.21511/bbs.13\(2\).2018.13](https://doi.org/10.21511/bbs.13(2).2018.13)
- Mustafa, P. S., Andif, H. G., Victoria, A., Ndaru, Masgumelar, N. K., Hanik, N. D. L., Maslacha, H., Ardiyanto, D., Hutama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I., Rodriguez, E. I. S., Prasetyo, T. B., & Romadhana, S. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga. In *Program Syudi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaaan Universitas Negeri Malang 2020* (Vol. 53, Issue 9).
- Muzdalifah, & Siregar, S. (2017). The Impact Of Capital Expenditure, Investment, And Labor Force On Economic Growth In South Kalimantan. *The 3rd International Conference on Economics, Business, and Accounting*

Studies, November, 126–130.

- Neng Riny Rahmawati. (2018). Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume X No. 2 / November / 2018. *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X(2), 65–85.
- Nguyen, H. H. (2020). Impact of foreign direct investment and international trade on economic growth: Empirical Study in Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 323–331. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.323>
- Nuraini, R., & Mudakir, B. (2020). Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Asean Tahun 2007 – 2017). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 20–35. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.2.20-35>
- OECD. (2019). *OECD Economic Surveys China*. OECD.
- Onifade, S. T., Çevik, S., Erdoğan, S., Asongu, S., & Bekun, F. V. (2020). An empirical retrospect of the impacts of government expenditures on economic growth: new evidence from the Nigerian economy. *Journal of Economic Structures*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40008-020-0186-7>
- Primandari, N. R. (2018). Inflasi dan tingkat kemiskinan di indonesia. *Kolegial*, 6(1), 57–67.
- Priyono, A., & Widyawati, N. (2019). Pengaruh PDB, Nilai Tukar, Inflasi Terhadap Ekspor Karet Indonesia Periode 2007-2013. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(4).
- Priyono, & Chandra, T. (2016). Esensi Ekonomi Makro. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Zifatama.
- Rangkuty, D. M. (2018). Analisis Ekspor Indonesia Ke Jepang Dewi. *Tansiq*, 1(2), 68–70.
- Rusniati, R., Sudarti, S., & Agustin, A. F. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 34. <https://doi.org/10.22219/jes.v3i2.7232>
- Saimul, & Arif Darmawan. (2020). Trade Openness Effect on Provincial Economic Growth in Indonesia. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 10(2), 87–100. <https://doi.org/10.30741/wiga.v10i2.553>
- Saputra, R. A., Susilowati, D., & Arifin, Z. (2021). *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*. 5(1), 101–112.
- Silalahi, D. E., & Ginting, R. R. (2020). Strategi Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia Untuk Mengatur Penerimaan dan Pengeluaran Negara Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi*

- Syariah*), 3(2), 156–167. <https://doi.org/10.36778/jesy.v3i2.193>
- Sitorus, D., & Titik, C. S. (2019). PENGARUH LIBERALISASI ARUS MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ASEAN-5. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 2(2), 172–177. <http://jdep.upnjatim.ac.id/index.php/jdep/article/view/121>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1. In *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Skidelsky, R. (2015). The Essential Keynes. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Solikin, A. (2018). Pengeluaran Pemerintah Dan Perkembangan Perekonomian (Hukum Wagner) Di Negara Sedang Berkembang: Tinjauan Sistematis. *Info Artha*, 2(1), 65–89. <https://doi.org/10.31092/jia.v2i1.237>
- Sumarni, T., & Kartikaningdyah, E. (2018). Pengaruh Dividend Payout Ratio Dan Leverage Terhadap Free Cash Flow. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 194–205. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.877>
- Surgawati, I. (2020). *Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi: Hipotesis Keynes Versus Teori Wagner*. 1(1).
- Sutjipto, H., & Puspitasari, M. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri Pemerintah, Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Bruto. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 36–53. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4161>
- Tapparan, saumel randy. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tana Toraja. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, 53(9), 1689–1699.
- Tomayahu, N. A., Kumaat, R. J., & Mandei, D. (2021). ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, PDB TIONGKOK, DAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) TERHADAP NERACA PERDAGANGAN DI INDONESIA (2000-2019). *Jurnal EMBA*, 9(1), 1291–1300.
- UNCTAD. (2013). *World Investment Report 2013: Global Value Chains: Investment and Trade for Development*. United Nations Conference on Trade and Development. <https://doi.org/10.18356/f045c54c-en>
- UNCTAD. (2014). *World Investment Report 2014: Investing in the SDGs: An Action Plan* (Vol. 19, Issue 2). United Nations Conference on Trade and Development.
- UNCTAD. (2016). World investment report 2016: Investor nationality: Policy challenges. In *Transnational Corporations* (Vol. 23, Issue 3). United

- Nations Conference on Trade and Development.
<https://doi.org/10.18356/44d1623d-en>
- UNCTAD. (2017). *World Investment Report 2017: Investment and the digital Economy*.
- UNCTAD. (2019). *World Investment Report 2019: Special Economic Zones* (Issue une). United Nations Conference on Trade and Development.
https://unctad.org/en/PublicationsLibrary/wir2019_en.pdf
- UNCTAD. (2020). World Investment Report 2020: International production beyond the pandemic. In *Journal of International Business Policy* (Vol. 3, Issue 4). United Nations Conference on Trade and Development.
<https://doi.org/10.1057/s42214-020-00078-2>
- VanGrasstek, C. (2013). The History and Future of the World Trade Organization. In *The History and Future of the World Trade Organization*.
<https://doi.org/10.30875/14b6987e-en>
- World Trade Organization. (2010). World Trade Report 2010. In *World Trade Report 2010*. World Trade Organization.
<https://doi.org/10.30875/65678d0b-en>
- World Trade Organization. (2013). World Trade Organization Report: Factors shaping the future of world trade. In *World Trade Organization*.
- Yoshino, N., & Taghizadeh-hesary, F. (2017). *Japan 's Lost Decade*.
- Yulek, M. A. (2018). *How Nation Succeed : Manufacturing, Trade, Industrial Policy, & Economic Development*. Springer Nature.
- Ziyadaturrofiqoh, Z., Zulfanetti, Z., & Safri, M. (2019). Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi JAMBI. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Jambi*, 7(2), 188–202.

RIWAYAT HIDUP



Nama : Rio Bayu Taruno
Tempat / tanggal lahir : Tangerang, 12 Agustus 1999
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Perumahan Pondok Benda Indah Blok J-11 RT
006/RW 015, Kelurahan Pondok Benda,
Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan,
15416
Nomor Telepon / Handphone : 087888505124
E-mail : rio.bytr17@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Wakiyo
Ibu : Winarni

PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN Puspipstek tahun lulus 2011
2. SMP Negeri 8 Tangerang Selatan tahun lulus 2014
3. SMA Negeri 6 Tangerang Selatan tahun lulus 2017
4. Strata Satu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Pembangunan Nasional Veteran Jakarta tahun lulus 2021

Lampiran 1.
Sampel Penelitian

No.	Negara
1.	China
2.	Jepang
3.	India
4.	Korea Selatan
5.	Indonesia

Lampiran 2.**Data Pertumbuhan Ekonomi 5 Negara Asia**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi					
	China	Jepang	India	Korea Selatan	Indonesia	Rata-rata
2009	9.40	-5.42	7.86	0.79	4.63	3.45
2010	10.64	4.19	8.50	6.80	6.22	7.27
2011	9.55	-0.12	5.24	3.69	6.17	4.91
2012	7.86	1.50	5.46	2.40	6.03	4.65
2013	7.77	2.00	6.39	3.16	5.56	4.97
2014	7.43	0.37	7.41	3.20	5.01	4.68
2015	7.04	1.22	8.00	2.81	4.88	4.79
2016	6.85	0.52	8.26	2.95	5.03	4.72
2017	6.95	2.17	7.04	3.16	5.07	4.88
2018	6.75	0.32	6.12	2.91	5.17	4.25
2019	5.95	0.65	4.18	2.04	5.02	3.57
Rata-Rata	7.83	0.67	6.77	3.08	5.34	

Lampiran 3.**Data Perdagangan 5 Negara Asia**

Tahun	Perdagangan					
	China	Jepang	India	Korea Selatan	Indonesia	Rata-Rata
2009	45.18	24.49	46.27	86.13	45.51	49.52
2010	50.72	28.61	49.26	91.40	46.70	53.34
2011	50.74	30.39	55.62	105.57	50.18	58.50
2012	48.27	30.64	55.79	105.46	49.58	57.95
2013	46.74	34.15	53.84	97.95	48.64	56.27
2014	44.91	37.55	48.92	90.61	48.08	54.01
2015	39.46	35.64	41.92	79.13	41.94	47.62
2016	36.89	31.54	40.08	73.60	37.42	43.91
2017	37.63	34.57	40.72	77.12	39.36	45.88
2018	37.46	36.82	43.40	78.99	43.00	47.93
2019	35.68	35.69	39.55	77.00	37.30	45.04
Rata-Rata	43.06	32.66	46.85	87.54	44.34	

Lampiran 4.**Data Penanaman Modal Asing 5 Negara Asia**

Tahun	Penanaman Modal Asing					
	China	Jepang	India	Korea Selatan	Indonesia	Rata-rata
2009	2.57	0.23	2.65	0.96	0.90	1.46
2010	4.00	0.13	1.64	0.83	2.03	1.72
2011	3.71	-0.01	2.00	0.78	2.30	1.76
2012	2.83	0.01	1.31	0.74	2.31	1.44
2013	3.04	0.21	1.52	0.93	2.55	1.65
2014	2.56	0.41	1.70	0.62	2.82	1.62
2015	2.19	0.12	2.09	0.28	2.30	1.40
2016	1.56	0.83	1.94	0.81	0.49	1.12
2017	1.35	0.39	1.51	1.10	2.02	1.27
2018	1.69	0.53	1.55	0.71	1.81	1.26
2019	1.09	0.71	1.76	0.64	2.23	1.29

Lampiran 5.**Data Pengeluaran Pemerintah 5 Negara Asia**

Tahun	Pengeluaran Pemerintah				
	China	Jepang	India	Korea Selatan	Indonesia
2009	\$752,653,036,610.36	\$1,027,163,591,788.40	\$153,775,741,830.84	\$138,387,852,114.06	\$51,741,295,652.64
2010	\$887,935,846,990.53	\$1,111,040,543,176.90	\$184,445,165,510.01	\$162,512,791,280.05	\$68,003,138,200.24
2011	\$1,150,762,904,737.29	\$1,243,054,811,576.70	\$202,075,242,143.92	\$180,121,467,977.62	\$80,891,188,808.20
2012	\$1,344,344,845,037.47	\$1,256,301,890,697.50	\$195,262,201,308.24	\$187,748,142,251.00	\$84,891,845,511.32
2013	\$1,520,164,847,101.26	\$1,039,689,693,073.66	\$191,152,515,788.76	\$205,297,716,250.28	\$86,851,491,925.09
2014	\$1,656,943,445,134.62	\$977,505,441,884.30	\$212,902,376,803.13	\$225,990,749,133.30	\$83,959,519,785.69
2015	\$1,793,950,153,875.55	\$869,907,452,308.97	\$219,368,252,547.41	\$221,090,343,298.79	\$83,928,241,330.19
2016	\$1,838,185,914,067.27	\$979,612,639,741.39	\$236,560,353,038.53	\$228,617,342,451.54	\$88,787,505,533.17
2017	\$2,009,657,368,066.82	\$954,895,113,328.56	\$285,178,711,317.53	\$250,388,924,657.16	\$92,630,230,049.56
2018	\$2,297,620,399,643.29	\$981,092,019,324.94	\$300,936,428,407.58	\$276,867,514,766.02	\$93,883,461,584.73
2019	\$2,394,818,476,696.49	\$1,015,376,013,542.33	\$345,089,176,228.90	\$282,570,370,036.66	\$97,958,278,926.37

Lampiran 6.
Data Inflasi 5 Negara Asia

Tahun	Inflasi					
	China	Jepang	India	Korea Selatan	Indonesia	Rata-Rata
2009	-0.73	-1.35	10.88	2.76	4.39	3.19
2010	3.18	-0.72	11.99	2.94	5.13	4.50
2011	5.55	-0.27	8.86	4.03	5.36	4.71
2012	2.62	-0.05	9.31	2.19	4.28	3.67
2013	2.62	0.35	10.91	1.30	6.41	4.32
2014	1.92	2.76	6.35	1.27	6.39	3.74
2015	1.44	0.79	5.87	0.71	6.36	3.03
2016	2.00	-0.12	4.94	0.97	3.53	2.26
2017	1.59	0.47	2.49	1.94	3.81	2.06
2018	2.07	0.98	4.86	1.48	3.20	2.52
2019	2.90	0.48	7.66	0.38	3.03	2.89

Lampiran 7.**Data Jumlah Tenaga Kerja 5 Negara Asia**

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja				
	China	Jepang	India	Korea Selatan	Indonesia
2009	774,904,774	66,913,175	460,259,998	24,932,115	113,074,400
2010	775,372,828	66,668,694	462,951,189	25,273,507	115,646,090
2011	778,344,032	66,039,729	463,753,798	25,696,124	117,856,217
2012	781,065,415	65,639,408	464,761,442	26,094,698	120,696,964
2013	783,402,608	65,967,827	469,136,973	26,415,473	121,498,134
2014	785,158,479	66,176,723	473,314,433	27,165,844	123,120,914
2015	786,338,838	66,364,640	477,296,183	27,578,100	124,657,268
2016	786,996,416	66,854,063	481,184,542	27,823,200	125,957,742
2017	787,183,184	67,285,070	484,532,665	28,136,437	129,202,366
2018	785,986,127	68,355,058	487,622,021	28,303,251	132,584,070
2019	783,981,163	68,838,956	494,732,705	28,541,663	135,802,884

Lampiran 8.
Hasil Common Effect Model

Dependent Variable: GDPG
Method: Panel Least Squares
Date: 07/21/21 Time: 08:42
Sample: 2009 2019
Periods included: 11
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 55

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-18.88246	6.564451	-2.876472	0.0059
P	0.053338	0.012733	4.188834	0.0001
PMA	0.794191	0.333360	2.382386	0.0211
PP	-0.768663	0.306391	-2.508762	0.0155
INF	-0.152164	0.108500	-1.402443	0.1671
TK	2.160950	0.372431	5.802282	0.0000
<i>R-squared</i>	0.789102	<i>Mean dependent var</i>	4.740909	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.767582	<i>S.D. dependent var</i>	3.002371	
<i>S.E. of regression</i>	1.447436	<i>Akaike info criterion</i>	3.680133	
<i>Sum squared resid</i>	102.6585	<i>Schwarz criterion</i>	3.899115	
<i>Log likelihood</i>	-95.20366	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	3.764815	
<i>F-statistic</i>	36.66798	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.236904	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

Lampiran 9.
Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: GDPG
Method: Panel Least Squares
Date: 07/21/21 Time: 08:42
Sample: 2009 2019
Periods included: 11
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 55

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	50.04882	151.1727	0.331070	0.7421
P	0.018029	0.041522	0.434202	0.6662
PMA	0.610213	0.461663	1.321771	0.1929
PP	-1.581095	1.285326	-1.230112	0.2250
INF	-0.069386	0.145135	-0.478077	0.6349
TK	-0.255198	8.809369	-0.028969	0.9770

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

<i>R-squared</i>	0.797677	<i>Mean dependent var</i>	4.740909
<i>Adjusted R-squared</i>	0.757213	<i>S.D. dependent var</i>	3.002371
<i>S.E. of regression</i>	1.479371	<i>Akaike info criterion</i>	3.784077
<i>Sum squared resid</i>	98.48429	<i>Schwarz criterion</i>	4.149047
<i>Log likelihood</i>	-94.06213	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	3.925214
<i>F-statistic</i>	19.71300	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.272486
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Lampiran 10.
Hasil Random Effect Model

Dependent Variable: GDPG
Method: Panel EGLS (Period random effects)
Date: 07/21/21 Time: 08:43
Sample: 2009 2019
Periods included: 11
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 55
Swamy and Arora estimator of component variances

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	123.7077	149.9823	0.824815	0.4138
P	-0.016237	0.044667	-0.363508	0.7179
PMA	0.415224	0.374194	1.109647	0.2730
PP	-3.189919	1.324223	-2.408898	0.0202
INF	-0.122995	0.116818	-1.052878	0.2980
TK	-1.775286	8.006074	-0.221742	0.8255
<i>Effects Specification</i>				
			<i>S.D.</i>	<i>Rho</i>
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				
<i>Period random</i>			0.931425	0.3934
<i>Idiosyncratic random</i>			1.156671	0.6066
<i>Weighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0.859780	<i>Mean dependent var</i>	4.740909	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.831736	<i>S.D. dependent var</i>	2.884738	
<i>S.E. of regression</i>	1.183319	<i>Sum squared resid</i>	63.01096	
<i>F-statistic</i>	30.65829	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.071760	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			
<i>Unweighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0.785061	<i>Mean dependent var</i>	4.740909	
<i>Sum squared resid</i>	104.6255	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.194068	

Lampiran 11.
Hasil Uji-Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	0.476820	(4,45)	0.7525
<i>Cross-section Chi-square</i>	2.283073	4	0.6839

Lampiran 12.

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

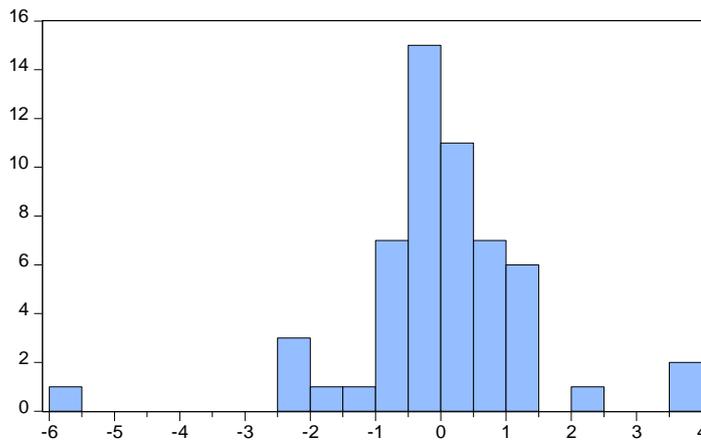
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
<i>Breusch-Pagan</i>	2.316041 (0.1280)	7.801894 (0.0052)	10.11794 (0.0015)
<i>Honda</i>	-1.521855 --	2.793187 (0.0026)	0.898968 (0.1843)
<i>King-Wu</i>	-1.521855 --	2.793187 (0.0026)	0.206820 (0.4181)
<i>Standardized Honda</i>	-0.428728 --	2.786790 (0.0027)	--
<i>Standardized King-Wu</i>	-0.428728 --	2.786790 (0.0027)	-2.386961 --
<i>Gourierioux, et al.*</i>	--	--	7.801894 (< 0.01)
<i>*Mixed chi-square asymptotic critical values:</i>			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Lampiran 13.

Hasil Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample 2009 2019	
Observations 55	
Mean	1.18e-14
Median	-0.006729
Maximum	3.716060
Minimum	-5.910963
Std. Dev.	1.378797
Skewness	-0.922237
Kurtosis	8.853331
Jarque-Bera	86.31235
Probability	0.000000

Lampiran 14.
Hasil Uji Multikolinearitas

	P	PMA	PP	INF	TK
P	1.000000	-0.110852	-0.384348	0.031257	-0.522944
PMA	-0.110852	1.000000	-0.121091	0.475718	0.670297
PP	-0.384348	-0.121091	1.000000	-0.508823	0.320413
INF	0.031257	0.475718	-0.508823	1.000000	0.415615
TK	-0.522944	0.670297	0.320413	0.415615	1.000000

Lampiran 15.
Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 07/21/21 Time: 08:52
Sample: 2009 2019
Periods included: 11
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 55

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.423505	4.762408	0.088927	0.9295
P	-0.008146	0.009238	-0.881753	0.3822
PMA	-0.142966	0.241847	-0.591142	0.5571
PP	0.238157	0.222282	1.071417	0.2892
INF	0.091805	0.078715	1.166305	0.2491
TK	-0.295326	0.270193	-1.093021	0.2797
<i>R-squared</i>	0.098415	<i>Mean dependent var</i>		0.881408
<i>Adjusted R-squared</i>	0.006417	<i>S.D. dependent var</i>		1.053478
<i>S.E. of regression</i>	1.050092	<i>Akaike info criterion</i>		3.038302
<i>Sum squared resid</i>	54.03199	<i>Schwarz criterion</i>		3.257284
<i>Log likelihood</i>	-77.55331	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		3.122984
<i>F-statistic</i>	1.069752	<i>Durbin-Watson stat</i>		0.989582
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.388607			

Lampiran 16.
Uji Autokorelasi

Dependent Variable: GDPG
Method: Panel Least Squares
Date: 07/21/21 Time: 08:54
Sample: 2009 2019
Periods included: 11
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 55

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-18.88246	6.564451	-2.876472	0.0059
P	0.053338	0.012733	4.188834	0.0001
PMA	0.794191	0.333360	2.382386	0.0211
PP	-0.768663	0.306391	-2.508762	0.0155
INF	-0.152164	0.108500	-1.402443	0.1671
TK	2.160950	0.372431	5.802282	0.0000
<i>R-squared</i>	0.789102	<i>Mean dependent var</i>		4.740909
<i>Adjusted R-squared</i>	0.767582	<i>S.D. dependent var</i>		3.002371
<i>S.E. of regression</i>	1.447436	<i>Akaike info criterion</i>		3.680133
<i>Sum squared resid</i>	102.6585	<i>Schwarz criterion</i>		3.899115
<i>Log likelihood</i>	-95.20366	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		3.764815
<i>F-statistic</i>	36.66798	<i>Durbin-Watson stat</i>		2.236904
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

Lampiran 17.
Metode First Difference

Dependent Variable: D(GDPG)
Method: Panel Least Squares
Date: 07/21/21 Time: 08:55
Sample (adjusted): 2010 2019
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.017313	0.474780	-0.036466	0.9711
D(P)	0.005416	0.073911	0.073282	0.9419
D(PMA)	0.038075	0.601952	0.063253	0.9499
D(PP)	-0.290218	3.639981	-0.079731	0.9368
D(INF)	0.076340	0.214530	0.355849	0.7237
D(TK)	6.090204	33.08017	0.184104	0.8548
<i>R-squared</i>	0.005182	<i>Mean dependent var</i>	0.011600	
<i>Adjusted R-squared</i>	-0.107866	<i>S.D. dependent var</i>	2.031515	
<i>S.E. of regression</i>	2.138275	<i>Akaike info criterion</i>	4.470043	
<i>Sum squared resid</i>	201.1778	<i>Schwarz criterion</i>	4.699486	
<i>Log likelihood</i>	-105.7511	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	4.557416	
<i>F-statistic</i>	0.045839	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.165097	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.998673			

Lampiran 18.
Tabel T-Statistik

df	Probabilitas Satu Arah						
	0.25	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	Probabilitas Dua Arah						
	0.5	0.2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.4208	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.6951	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.0141	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.0129	2.41019	2.68701	3.2771
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.6822	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.6789	1.29685	1.67252	2.00324	2.3948	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.2368
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.001	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.6786	1.29582	1.67065	2.0003	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.2293
62	0.67847	1.29536	1.6698	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.6784	1.29513	1.6694	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.3851	2.6536	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.3833	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.2126
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.6479	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.6666	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.666	1.993	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.2931	1.66571	1.99254	2.3778	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.9921	2.3771	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.6412	3.19948

Lampiran 19.

Tabel F-statistik

df(N2)	df(N1)				
	1	2	3	4	5
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33

Lampiran 20.

Tabel Durbin-Watson

n	k=2		k=3		k=4		k=5	
	dl	du	dl	du	dl	du	dl	du
21	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673

Lampiran 21.
Hasil Turnitin

Skripsi-Cek1-Rio Bayu

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	es.scribd.com Internet Source	1%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	ejournal.undip.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
9	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%

10	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
12	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
14	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
15	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
16	conference.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
17	id.scribd.com Internet Source	<1 %
18	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
20	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.ipb.ac.id	

Internet Source

<1 %

22 etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source

<1 %

23 id.123dok.com
Internet Source

<1 %

24 ideas.repec.org
Internet Source

<1 %

25 pt.scribd.com
Internet Source

<1 %

26 eprints.unm.ac.id
Internet Source

<1 %

27 ejournals.umma.ac.id
Internet Source

<1 %

28 eprints.umm.ac.id
Internet Source

<1 %

29 repository.pelitabangsa.ac.id
Internet Source

<1 %

30 eprints.undip.ac.id
Internet Source

<1 %

31 library.universitaspertamina.ac.id
Internet Source

<1 %

32 adoc.pub
Internet Source

<1 %

33	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
34	eprints.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
35	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
36	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
37	aimos.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
38	online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1 %
39	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
40	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1 %
41	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
42	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.upi-yai.ac.id Internet Source	<1 %
44	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %

45	jefjournal.org.za Internet Source	<1 %
46	thepresidentpostindonesia.com Internet Source	<1 %
47	Submitted to Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Student Paper	<1 %
48	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
49	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
50	Muhammad Fuad Anshari, Adib El Khilla, Intan Rissa Permata. "ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP EKSPOR DI NEGARA ASEAN 5 PERIODE TAHUN 2012-2016", INFO ARTHA, 2017 Publication	<1 %
51	Submitted to Doral Academy High School Student Paper	<1 %
52	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
53	jurnal-lp2m.umnaw.ac.id Internet Source	<1 %
54	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	<1 %

55	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
56	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %
57	anzdoc.com Internet Source	<1 %
58	core.ac.uk Internet Source	<1 %
59	jurnalmahasiswa.uma.ac.id Internet Source	<1 %
60	library.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
61	repository.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
62	www.lka.lt Internet Source	<1 %
63	www.neliti.com Internet Source	<1 %
64	docobook.com Internet Source	<1 %
65	jssidoi.org Internet Source	<1 %
66	jurnal.untirta.ac.id	

Internet Source

<1 %

67

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

68

edoc.pub

Internet Source

<1 %

69

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1 %

70

scholar.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

71

ekonometrikblog.files.wordpress.com

Internet Source

<1 %

72

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

73

journal.feb.unmul.ac.id

Internet Source

<1 %

74

jurnal.unej.ac.id

Internet Source

<1 %

75

repository.radenfatah.ac.id

Internet Source

<1 %

76

Repository.umy.ac.id

Internet Source

<1 %

77

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The
State University of Surabaya

<1 %

Internet Source

<1 %

67

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

68

edoc.pub

Internet Source

<1 %

69

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1 %

70

scholar.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

71

ekonometrikblog.files.wordpress.com

Internet Source

<1 %

72

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

73

journal.feb.unmul.ac.id

Internet Source

<1 %

74

jurnal.unej.ac.id

Internet Source

<1 %

75

repository.radenfatah.ac.id

Internet Source

<1 %

76

Repository.umy.ac.id

Internet Source

<1 %

77

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The
State University of Surabaya

<1 %

Student Paper

78	journal.ubm.ac.id Internet Source	<1 %
79	www.koreascience.or.kr Internet Source	<1 %
80	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
81	media.neliti.com Internet Source	<1 %
82	tel.archives-ouvertes.fr Internet Source	<1 %
83	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
84	docplayer.info Internet Source	<1 %
85	id.noordermarketing.com Internet Source	<1 %
86	jurnal.um-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
87	nuregio.de Internet Source	<1 %
88	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	<1 %

89	Heidy Menajang. "PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MANADO", JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH, 2019	<1%
Publication		
90	Novi Riani. "PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN KINERJA CV. RANDU SARI SATU TAHUN 2016-2018", DERIVATIF: Jurnal Manajemen, 2020	<1%
Publication		
91	Polii Cimberly, Hendrik Manossoh, Heince R. N. Wokas. "PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN KUALITAS PELAYANAN PAJAK TERHADAP MOTIVASI DALAM MEMBAYAR PAJAK PENGHASILAN (STUDI PADA WPOP DI KEC. WANEA KOTA MANADO)", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2018	<1%
Publication		
92	Submitted to Politeknik Negeri Bandung	<1%
Student Paper		
93	Tuty Cahya Azizah, Haryadi Haryadi, Etik Umiyati. "Pengaruh kurs, net ekspor, dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia", e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter, 2019	<1%
Publication		

94	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1 %
95	conference.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
96	e-journal.unair.ac.id Internet Source	<1 %
97	repository.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
98	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
99	Anisya Ayu L, Sri Rahayu, Junaidi. "The Effect of Financial Performance on Economic Growth With Allocation of Capital Expenditures as Intervening Variable", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2020 Publication	<1 %
100	Risna Nurul Insani, Indra Indra. "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi pada 20 Negara OKI Tahun 2009-2013", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2015 Publication	<1 %
101	eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
102	fiskal.kemenkeu.go.id Internet Source	<1 %

103	jurnal.ibik.ac.id Internet Source	<1 %
104	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	<1 %
105	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
106	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
107	repository.untirta.ac.id Internet Source	<1 %
108	we-didview.com Internet Source	<1 %
109	FEBRIYANTO FEBRIYANTO. "KORELASI PASAR MODAL NEGARA ASEAN-5 DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN TERHADAP PELUANG DIVERSIFIKASI INVESTASI INTERNASIONAL", FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN, 2019 Publication	<1 %
110	abdurrozaqmuhammad.blogspot.com Internet Source	<1 %
111	repository.stitradenwijaya.ac.id Internet Source	<1 %
112	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %

113	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
114	Agatha Christy Permata Sari, David Kaluge. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI ASEAN MEMBER COUNTRIES PADA TAHUN 2011-2016", Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 2018 Publication	<1 %
115	Armelly Armelly, Novi Tri Putri, Retno Agustina Ekaputri, Lela Rospida. "ANALISIS KETIMPANGAN PRODUKTIVITAS DAN DUALISME KETENAGAKERJAAN DI PROVINSI BENGKULU", Convergence: The Journal of Economic Development, 2021 Publication	<1 %
116	Redi Hermansyah, Arman Delis, Etik Umiyati. "Analisis penyerapan tenaga kerja sektor industri dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Provinsi Jambi", e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter, 2021 Publication	<1 %
117	ejournal.stiepgri.ac.id Internet Source	<1 %
118	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %

119	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
120	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
121	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	<1 %
122	jurnalhamfara.ac.id Internet Source	<1 %
123	openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
124	polpemjepangugm.wordpress.com Internet Source	<1 %
125	sma9manado.sch.id Internet Source	<1 %
126	sutiayah0.blogspot.com Internet Source	<1 %
127	thafransisca.wordpress.com Internet Source	<1 %
128	tututcahyanti.wordpress.com Internet Source	<1 %
129	www.kabarjagad.com Internet Source	<1 %
130	www.mbaknailah.com Internet Source	<1 %

131	www.online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1 %
132	www.pusatinformasibeasiswa.com Internet Source	<1 %
133	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
134	journal.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
135	Firda Alia Mayasari. "Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018", <i>Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi</i> , 2020 Publication	<1 %
136	e-perpus.unud.ac.id Internet Source	<1 %
137	ejournal.upi.edu Internet Source	<1 %
138	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
139	idoc.pub Internet Source	<1 %
140	karyatulisilmiah.com Internet Source	<1 %

www.fkpmar.org

141	Internet Source	<1 %
142	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
143	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

Jakarta, 23 Agustus 2021

Pengelola Turnitin



Karina Sucitra, S.Ak